

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE GROSS PROFIT MARGIN (GPM),
OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN NET PROFIT
MARGIN (NPM) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
TBK DAN PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK
PERIODE 2020-2025**



OLEH

AHMAD MAULANA MANDAWALIA

NIM: 2120203861211074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE GROSS PROFIT MARGIN (GPM),
OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN NET PROFIT
MARGIN (NPM) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
TBK DAN PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK
PERIODE 2020-2025**



OLEH

**AHMAD MAULANA MANDAWALIA
NIM: 2120203861211074**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2020-2025

Nama Mahasiswa : Ahmad Maulana Mandawalia

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211074

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B-4509/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Darwis, S.E., M.Si.

NIP : 198105202025211003

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I.)

NIP. 1978110112009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2020-2025

Nama Mahasiswa : Ahmad Maulana Mandawalia

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211074

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B-4509/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

Tanggal Ujian : 30 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Darwis, S.E., M.Si.

(Ketua)

Dr. Damirah, S.E., M.M

(Anggota)

Sulkarnain, S.E., M.Si.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I.
NIP. 1978110112009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. yang dinanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Muh.Arif dan Ibu Zainab tercinta di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya serta menjadi alasan peneliti semangat pulang demi menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Besse Faradiba, M.M. selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami sebagai mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah.

4. Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bantuan yang tak ternilai selama menjalani proses perkuliahan.
5. Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dan atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
6. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M dan Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku dosen penguji I dan II, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh kepala unit beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Sahabat serta teman seperjuangan penulis, terima kasih telah memberi bantuan saat penulis membutuhkannya, juga selalu memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita kelak bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.

Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan menjadikan sebagai amal jariyah serta senantiasa memberi rahmat dan pahala-Nya. Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Juni 2026
2 Muharam 1448 H
Penulis,



Ahmad Maulana Mandawalia
NIM. 2120203861211074

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Maulana Mandawalia
Nomor Induk Mahasisw : 2120203861211074
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 06 Mei 2003
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2020-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juni 2026
2 Muharam 1448 H

Penyusun



Ahmad Maulana Mandawalia
NIM. 2120203861211074

ABSTRAK

Ahmad Maulana Mandawalia. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2020-2025* (Dibimbing oleh Darwis).

Analisis kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efisiensi operasional Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2020–2025.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) kemudian membandingkan hasil rasio kedua perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai GPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di atas standar industri dan cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian. Begitu pula nilai OPM dan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional serta menghasilkan laba bersih yang lebih efisien. Sementara itu, PT Diamond Food Indonesia Tbk juga menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, namun nilai rasio profitabilitasnya masih berada di bawah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian, terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan berdasarkan rasio GPM, OPM, dan NPM selama periode 2020–2025.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Profitabilitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori	14
1. Laporan Keuangan	14
2. Kinerja Keuangan	17
3. Gross Profit Margin (GPM).....	24
4. Operating Profit Margin (OPM)	26
5. Net Profit Margin (NPM)	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pengujian Hipotesis	73
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVI

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Lab a dan Pendapatan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Diamond Food Indonesia Tbk	4
2.1	Standar Industri Rasio <i>Gross Profit Margin</i>	27
2.2	Standar Industri Rasio <i>Operating Profit Margin</i>	28
2.3	Standar Industri Rasio <i>Net Profit Margin</i>	30
4.1	Tabel Gross Profit Margin (GPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	41
4.2	Tabel <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	46
4.3	Tabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Indofood Indonesia Tbk	50
4.4	Tabel <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk	55
4.5	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk	59
4.6	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk	63
4.7	Hasil <i>Gross Profit Margin</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	73
4.8	Hasil <i>Operating Profit Margin</i> (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	74
4.9	Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	76
4.10	Hasil <i>Gross Profit Margin</i> PT. Diamond Food Indonesia Tbk	77

4.11	Hasil <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk	79
4.12	Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk	80
4.13	Perbandingan GPM, OPM, dan NPM, pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK dan PT. Diamond Food Indonesia TBK	81



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Gambar	Halaman
1	Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2025	II
2	Laporan Keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2020-2025	V
3	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	VIII
4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	IX
5	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	X
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab dituliskan menggunakan huruf dalam sistem tulisan Arab. Dalam transliterasi, ada sebagian fonem yang dinyatakan dengan huruf, sebagian lainnya menggunakan tanda, dan sebagian lagi merupakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang muncul di awal kata akan mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apapun. Namun, jika hamzah tersebut berada di tengah atau di akhir kata, maka akan ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) serta vokal rangkap (difftong).

- a. Vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab diwakili oleh tanda atau harakat, yang dapat ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (diftong) dalam bahasa Arab ditandai dengan simbol yang merupakan kombinasi antara harakat dan huruf. Dalam transliterasi, vokal ini dituliskan dengan gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang, yang diwakili oleh simbol huruf dan harkat, ditransliterasikan menggunakan huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَ / اَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
مِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
مُ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَ تَ : *mata*

رَ مَ : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang “hidup” atau yang mendapatkan harkat fathah, kasrah, dan dammah, ditransliterasikan menjadi [t].
- ta marbutah* yang “mati” atau yang mendapatkan harkat sukun, ditransliterasikan menjadi [h]. Apabila ditemukan kata terakhir yang diakhiri dengan *ta marbutah* dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al-“ dengan pembacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan “*ha*” (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah* atau *al-madinatul fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah, atau yang lebih dikenal sebagai tasydid, adalah sebuah tanda dalam sistem tulisan Arab yang dilambangkan dengan simbol (-). Dalam transliterasi, tanda tasydid ini diwakili oleh pengulangan huruf konsonan yang ditandai dengan syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع memiliki tasydid di akhir sebuah kata dan sebelumnya diikuti oleh huruf kasrah (عِ), maka huruf tersebut dilagukan seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa menjadi al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ini tidak terpengaruh oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Selain itu, penulisan kata sandang dilakukan secara terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : Al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَاسْفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi untuk huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya diterapkan pada hamzah yang berada di tengah dan akhir kata. Sementara itu, jika hamzah terletak di awal kata, maka ia tidak dituliskan, karena dalam tulisan Arab, hamzah tersebut diwakili oleh huruf alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : tu'muruna

تَأْمُرُونَ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi merujuk pada ungkapan yang belum resmi dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia tidak perlu lagi ditulis sesuai dengan cara transliterasi yang disebutkan sebelumnya. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, apabila kata-kata tersebut muncul dalam konteks teks Arab yang lebih luas, maka mereka harus ditransliterasi secara keseluruhan.

Contoh:

Fil zillal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz bi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang diawali dengan partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa menambahkan huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللهِ : *dinullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, diterapkan untuk menuliskan huruf awal nama diri, termasuk nama orang, tempat, dan bulan, serta huruf pertama di awal kalimat. Apabila nama diri

diawali dengan kata sandang (*al-*), yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri itu sendiri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Namun, jika kata sandang tersebut berada di awal kalimat, huruf A dari kata sandang itu harus ditulis dengan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Apabila nama resmi seseorang mencakup kata "*Ibnu*" (yang berarti anak dari) dan "*Abū*" (yang berarti bapak dari) sebagai nama kedua terakhir, maka kedua nama tersebut harus dicantumkan sebagai nama terakhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wata'ala
Saw.	= Sallallahu alaihi wasallam
a.s	= 'alaihi al-sallam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun

QS.../....:4 = QS al-baqarah/2:187, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan di dalam bahasa arab

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون نكن
صلعم	=	صلی الله علیه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
ج	=	ألى آخر/الى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya. Berikut adalah daftar singkatan tersebut:

1. ed. : singkatan dari editor (atau eds. jika terdapat lebih dari satu editor). Dalam bahasa Indonesia, istilah "editor" berlaku untuk satu atau lebih orang, sehingga kita dapat tetap menggunakan singkatan ed. tanpa perlu menambah huruf s. Sementara itu, et al. : Dalam catatan kaki atau di akhir tulisan, kata ed. tidak perlu diapit tanda kurung; cukup letakkan tanda koma (,) antara nama editor terakhir dan kata ed. Tanda koma yang sama juga digunakan untuk menghubungkan kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed. ,). Singkatan ed. dapat diletakkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung pada konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, kita juga dapat menuliskannya secara lengkap sebagai "Diedit oleh. . . ."
2. et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (disingkat et alia) biasanya dituliskan dengan huruf miring. Sebagai alternatif, dapat digunakan singkatan dkk. (yang berarti "dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa. Apapun pilihan yang diambil, penting untuk menjaga konsistensi dalam penggunaannya.
3. Cet. : Cetakan. Informasi mengenai frekuensi cetakan suatu buku atau literatur sejenis biasanya perlu disampaikan karena beberapa alasan. Misalnya, jika karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, maka akan ada perbedaan penting

antara cetakan sebelumnya, baik dari segi isi, tata letak halaman, maupun nama penerbit. Selain itu, informasi ini juga dapat menunjukkan bahwa cetakan yang digunakan saat ini adalah edisi terbaru dari karya tersebut.

4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan dalam penulisan karya terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemah.
5. Vol. : Volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid suatu buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, pada buku-buku berbahasa Arab, istilah yang umum dipakai adalah "juz".
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menandakan jumlah edisi dari karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sejenisnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor bisnis di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya pada industri makanan dan minuman. Seiring dengan perkembangan ekonomi, ketatnya persaingan mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk saling menonjolkan kualitas pelayanan yang optimal. Dalam menghadapi kompetisi tersebut, kondisi laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama yang menentukan keberlanjutan dan perkembangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan refleksi dari kondisi finansial suatu entitas pada periode tertentu yang menggambarkan efektivitas penghimpunan serta penyaluran dana. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ini meliputi tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹ Sebagai salah satu parameter krusial dalam evaluasi kinerja keuangan, profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Pengukuran terhadap tingkat profitabilitas ini umumnya dipetakan melalui pemanfaatan beberapa rasio keuangan, seperti Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin. Menurut Sulkarnain, pengelolaan modal yang efektif sangat krusial dalam mendorong peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional suatu entitas bisnis.²

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2019). h. 89

² Sulkarnain, S. (2023). Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Penambahan Modal Usaha Dan Peningkatan Produksi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(2), 163–175.

Kompleksitas dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terletak pada pemilihan metode pengukuran yang tepat dan kemampuan untuk menginterpretasikan hasil analisis secara holistik. Setiap rasio profitabilitas memiliki karakteristik dan fokus analisis yang berbeda, sehingga penggunaan beberapa indikator menjadi kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. *Gross Profit Margin* (GPM) memberikan gambaran mengenai efisiensi proses produksi serta pengelolaan biaya langsung, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) merefleksikan kompetensi manajemen dalam mengendalikan beban operasional secara menyeluruh. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi sebagai indikator *bottom-line performance* yang memotret kapasitas akhir perusahaan dalam membukukan laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya.³ Ketiga rasio ini menjadi semakin penting untuk dianalisis secara bersamaan, terutama dalam konteks perbandingan antar perusahaan sejenis yang beroperasi dalam industri yang sama namun memiliki struktur biaya dan strategi operasional yang berbeda.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk merupakan dua perusahaan besar dalam industri makanan dan minuman di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Indofood sebagai salah satu produsen makanan terbesar di Indonesia dengan produk yang beragam mulai dari mie instan, makanan ringan, hingga bumbu masak, memiliki pangsa pasar yang dominan di Indonesia.⁴ Sementara itu, PT Diamond

³ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024).

⁴ Annual Report Indofood, "Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2023," PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2023.

Food Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Salim Group, fokus pada produksi dan distribusi makanan olahan dengan brand terkenal seperti Indomie dan berbagai produk makanan ringan.⁵

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman, khususnya dalam periode 2020-2025 menjadi sangat menarik untuk diteliti karena menggambarkan kemampuan adaptasi perusahaan terhadap kondisi eksternal yang tidak menentu, mulai dari pembatasan aktivitas ekonomi, perubahan pola konsumsi masyarakat, fluktuasi harga bahan baku, hingga proses pemulihan ekonomi yang berlangsung secara bertahap. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya analisis perbandingan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman, namun masih terbatas pada analisis jangka pendek dan belum mencakup periode pemulihan ekonomi secara komprehensif.⁶ Kondisi eksternal seperti inflasi global, kenaikan harga komoditas, dan perubahan kebijakan moneter juga memberikan dampak signifikan terhadap struktur biaya perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga analisis dalam periode 2020-2025 menjadi sangat relevan untuk memahami resiliensi dan adaptabilitas perusahaan terhadap berbagai *shock eksternal*.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan literatur di bidang analisis kinerja keuangan, khususnya dalam

⁵ Annual Report Diamond Food Indonesia, “Laporan Tahunan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2023,” PT Diamond Food Indonesia Tbk, 2023.

⁶ Rizqi Muhyi Alfi Alhasbi, “Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Dan Bisnis27 Periode Juli 2018–Desember 2019 Dan Januari 2020–Juni 2021,” in *Bandung Conference Series: Business and Management*, vol. 2, 2022, 147–52.

konteks perbandingan perusahaan sejenis dengan menggunakan beberapa indikator profitabilitas. Dari perspektif akademis, penelitian ini akan mengisi research gap yang ada dalam literature tentang komparatif analisis kinerja keuangan dengan fokus pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Secara praktis, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi berharga bagi investor, analis keuangan, serta pihak manajemen dalam merumuskan keputusan investasi dan menyusun strategi bisnis yang lebih komprehensif. Para investor dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai referensi dalam melakukan *stock selection* dan *portfolio optimization*, sementara manajemen perusahaan dapat menggunakan *benchmark analysis* untuk mengevaluasi kinerja relatif perusahaan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan improvement.

Untuk mendukung analisis secara empiris, berikut disajikan data laba rugi komprehensif dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk selama periode tahun 2020 sampai dengan 2025.

Tabel 1.1 Laba dan Pendapatan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk		PT. Diamond Food Indonesia Tbk	
	Pendapatan	Laba	Pendapatan	Laba
2020	81.731.469	8.752.066	6.110.155	205.589
2021	99.345.618	11.229.695	6.973.718	351.470
2022	110.830.272	9.192.569	8.461.768	382.105
2023	111.703.611	11.493.733	9.239.926	319.078
2024	115.786.525	13.077.496	9.811.549	363.732
2025	123.493.214	15.556.381	11.098.665	435.170

Sumber: www.idx.co.id

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia

Tbk menghadapi tantangan kompetitif dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam aspek profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan data laporan keuangan, laba dan pendapatan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2020 hingga 2025. Berdasarkan data tersebut, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan peningkatan laba dari Rp8.752.066 pada tahun 2020 menjadi Rp15.556.381 pada tahun 2025, sementara pendapatannya naik dari Rp81.731.469 menjadi Rp123.493.214 dalam periode yang sama. Hal serupa juga terjadi pada PT. Diamond Food Indonesia Tbk, di mana laba meningkat dari Rp205.589 pada tahun 2020 menjadi Rp435.170 pada tahun 2025, dan pendapatan bertambah dari Rp6.110.155 menjadi Rp11.098.665 dalam periode yang sama. Data ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang positif, baik dari sisi laba maupun pendapatan, meskipun skala usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jauh lebih besar dibandingkan PT. Diamond Food Indonesia Tbk. Perbedaan tren kinerja keuangan tersebut menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut guna melihat efisiensi operasional masing-masing perusahaan, terutama melalui pendekatan rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Noordiatmoko dalam menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2014-2018 mengalami kondisi yang sangat baik dan pendapatannya sehingga dapat diketahui

mengeenai kesehatan keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dengan standar industri yang ada.⁷ Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martiana dkk dalam menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa NPM, ROE dan ROA dalam kondisi yang kurang baik dan jauh dari standar industri yang dijadikan sebagai acuan sehingga kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.⁸

Perbedaan karakteristik operasional, skala bisnis, dan strategi pemasaran antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk menjadikan perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan ini menarik untuk dikaji. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola profitabilitas masing-masing perusahaan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi stakeholder terkait.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020-2024 dengan menggunakan metode *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang kinerja profitabilitas kedua perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

⁷ Didik Noordiatmoko and Ilmu Ekonomi Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38–51.

⁸ Yunita Martina and Nenden Restu Hidayah, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 67–75.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk jika diukur menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada periode 2020–2025?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk jika diukur menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada periode 2020–2025?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk berdasarkan GPM, OPM, dan NPM selama periode 2020-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2020–2025.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk berdasarkan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2020–2025.

3. Untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan guna mengetahui perbedaan signifikan antara keduanya dilihat dari ketiga rasio profitabilitas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini telah penulis rampung sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, terutama dalam konteks evaluasi kinerja keuangan berbasis rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*). Di samping itu, temuan dalam studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pijakan empiris bagi peneliti mendatang yang tertarik melakukan kajian komparatif mengenai performa keuangan antarperusahaan di sektor industri yang sejenis..

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diproyeksikan mampu menyajikan deskripsi yang komprehensif bagi manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam mengevaluasi sekaligus mengomparasikan performa finansial kedua perseroan. Di samping itu, temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategis bagi investor serta pemangku kepentingan dalam merumuskan keputusan investasi berbasis analisis profitabilitas. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di masa mendatang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian relevan menyajikan sintesis mengenai studi terdahulu yang memiliki keterkaitan konseptual dengan topik yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian yang diajukan berupaya memperluas cakrawala keilmuan dengan berpijak pada temuan-temuan empiris sebelumnya. Adapun beberapa literatur terdahulu yang menjadi acuan dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian Pertama, oleh Firda inayah, Aris Munandar. Yang berjudul “Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbandingan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Adapun objek yang menjadi fokus amatan dalam studi ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa berdasarkan uji independent sample t-test net profit margin dan gross profit margin sama-sama menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan terdapat perbedaan karena nilai signifikannya $< 0,05$.

Persamaan antara penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada indikator yang dianalisis, yaitu sama-sama menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM). Sementara itu, perbedaan mendasar di antara keduanya terletak pada pemilihan objek penelitian yakni, perusahaan Telekomunikasi sedangkan

⁹ Firda Inayah and Aris Munandar, “Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia,” *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 18, no. 1 (2021): 57–69.

penelitian ini meneliti PT Diamond Food dan PT Indofood, adapun sedikit perbedaan pada variabel digunakan penelitian relevan hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan yang diteliti menggunakan 3 variabel.

Penelitian kedua, yang ditulis oleh Gianina Almeida, Intan Kamiela, Cahya Kurniawati, Maulana Aditya, Alim Lestari. Yang berjudul “Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Diamond Food Indonesia TBK”.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan Diamond Food Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 menggunakan rasio profitabilitas. khususnya, pada Return on Equity (ROE) dan Return Assets (ROA). Data tentang perusahaan Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur efektivitas dengan menggunakan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa kinerja PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki menurun dalam hal ROA dan ROE, dengan nilai yang lebih rendah dari standar industri. Penurunan ini menunjukkan tantangan dalam pengelolaan aset dan ekuitas, dan kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya.

Persamaan penelitian terletak pada objek yang digunakan yakni meneliti PT Diamond Food Indonesia Tbk selain daripada objek penelitian, adapun persamaan lainnya memiliki tujuan yang sama ialah penelitiannya untuk menilai kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, yakni metode Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE), sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) Dan Net Profit Margin (NPM).

¹⁰ Gianina Almeida et al., “Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Diamond Food Indonesia TBK,” n.d. h. 34

Penelitian ketiga, yang ditulis oleh Surya Darmawan yang berjudul “Analisis Modal Kerja Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh modal kerja (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return Of Investment, Return On Equity) dan memberikan pengaruh modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas berubah secara fluktuatif. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return Of Investment, Return On Equity) memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdapat pada objek yang akan diteliti yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah Dari segi fokus analisis, penelitian yang akan diteliti ialah analisis perbandingan kinerja keuangan lebih menekankan pada analisis profitabilitas menggunakan tiga rasio margin (GPM, OPM, NPM) untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada berbagai tingkatan dengan fokus perbandingan kinerja antara dua perusahaan, sedangkan penelitian relevan ini fokus analisisnya adalah modal kerja, dimana lebih fokus pada hubungan modal kerja dengan profitabilitas dan menganalisis efisiensi pengelolaan aset lancar serta utang lancar dengan menekankan dampak modal kerja terhadap kemampuan menghasilkan laba. Dari aspek variabel penelitian, penelitian yang akan diteliti tidak memiliki variabel independen karena bersifat deskriptif komparatif dengan variabel dependen berupa GPM, OPM, dan NPM, sementara penelitian relevan ini memiliki variabel independen berupa Modal Kerja dan variabel

¹¹ Surya Darmawan, “Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

dependen berupa Profitabilitas seperti ROA atau ROE. Ruang lingkup penelitian juga berbeda dimana penelitian yang akan diteliti ialah menganalisis dua perusahaan (PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia) dalam periode 2020-2024 dengan analisis lintas perusahaan dan time series, sedangkan penelitian relevan ini hanya fokus pada satu perusahaan yaitu PT Indofood dengan analisis dalam satu perusahaan.

Penelitian keempat dari Indah Fitriani yang berjudul “Perbandingan ROE, ROA, GPM, NPM, dan OPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia”.¹² Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Globalisasi dan persaingan menuntut perusahaan mengembangkan strategi seperti pertumbuhan internal, merger, dan akuisisi. Akuisisi dipilih karena dianggap lebih cepat dan efisien dibandingkan pertumbuhan internal maupun merger. Selain menciptakan sinergi, akuisisi dapat meningkatkan pemasaran, teknologi, dan efisiensi. Meski demikian, akuisisi juga menimbulkan tantangan seperti biaya tinggi dan risiko keuangan. Di Indonesia, akuisisi umum dilakukan oleh perusahaan go public seperti PT Astra Otoparts, PT Telkom, dan H.M. Sampoerna. Contoh keberhasilan akuisisi ditunjukkan oleh PT Astra Otoparts yang mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai rasio keuangan setelah mengakuisisi PT APM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel GPM, NPM, dan OPM. Perbedaannya terletak pada objek, yakni perusahaan

¹² Indah Fitriani, “Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2018.

go public yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian Jefriyanto meneliti dampak Covid-19 terhadap profitabilitas PT Matahari Dept Store, Tbk.

Penelitian kelima adalah Nur' Aini berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Metode EVA sebagai Pengukur Kinerja Keuangan pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sekaligus menganalisis kinerja keuangan PT PGN Tbk pada periode 2014–2018. Pendekatan analisis dilakukan melalui pemanfaatan rasio profitabilitas—yang meliputi NPM, GPM, OPM, ROA, ROE, dan ROI—serta integrasi metode Economic Value Added (EVA). Menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan resmi perusahaan, penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM, OPM, dan ROI tergolong sangat baik, sedangkan NPM, ROA, dan ROE dinilai kurang baik karena berada di bawah standar rasio. Sementara itu, hasil EVA negatif, yang berarti perusahaan tidak menciptakan nilai tambah ekonomis selama periode tersebut.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel GPM, NPM, dan OPM. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan metode tambahan seperti EVA, ROE, dan ROI yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

¹³ Nur'aini Nur'aini, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan merupakan instrumen yang merefleksikan kondisi finansial suatu perusahaan, baik pada momen tertentu maupun dalam rentang periode spesifik..¹⁴ Sementara itu, Hanafi berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan medium informasi terstruktur yang digunakan sebagai basis pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, mulai dari investor, calon investor, hingga pihak manajemen internal perusahaan.¹⁵

Informasi yang disajikan dalam laporan dokumen ini mencakup tingkat profitabilitas, profil risiko, serta *timing* arus kas, di mana seluruh komponen tersebut secara langsung memengaruhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai struktur yang menyajikan kondisi finansial suatu entitas bisnis dalam rentang waktu tertentu. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kinerja finansial perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik modal, investor, karyawan, kreditor, hingga otoritas terkait lainnya.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2019). h. 75

¹⁵ Mamduh Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keem (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012). h. 5

b. Tujuan Laporan Keuangan

Fokus utama dari laporan keuangan adalah menyajikan data komprehensif mengenai posisi finansial sekaligus merefleksikan kondisi riil suatu korporasi. Informasi yang bersumber dari laporan keuangan tersebut kemudian diartikulasikan oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai basis pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau keputusan strategis. Secara umum, tujuan dari penyusunan laporan keuangan dipaparkan sebagai berikut:¹⁶

1. Memberikan instrumen evaluasi untuk menilai situasi operasional perusahaan secara objektif tanpa memerlukan peninjauan langsung di lapangan..
2. Menyajikan pemahaman mendalam mengenai struktur finansial serta capaian kinerja operasional yang telah diraih perusahaan..
3. Berfungsi sebagai basis proyeksi untuk meramalkan tren dan posisi keuangan perusahaan pada masa mendatang.
4. Mengidentifikasi secara dini potensi risiko, volatilitas, maupun kendala manajerial yang mungkin dihadapi perusahaan.
5. Menilai dan mengevaluasi kinerja Perusahaan

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:¹⁷

1. Laporan Laba Rugi

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014). h.7

¹⁷ Dg Mapata et al., *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2024). h. 48

Laporan laba rugi disusun untuk meramalkan keadaan keuangan yang berkaitan langsung dengan keuntungan dan kerugian perusahaan. Laporan ini merupakan komponen dalam pelaporan keuangan yang menjadi landasan dan referensi bagi pengambilan tindakan dan keputusan oleh pemimpin puncak perusahaan. Laporan laba rugi menggabungkan elemen pendapatan dari operasi dan pendapatan di luar operasi, serta mencocokkan berbagai beban, termasuk beban operasional, beban utang, beban pajak, dan beban nonoperasional lainnya, selama periode akuntansi tertentu.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, yang juga dikenal sebagai pernyataan aliran kas, adalah elemen dalam laporan keuangan yang mencakup laporan mengenai pemasukan dan pengeluaran tunai, serta setara tunai suatu perusahaan dalam jangka waktu akuntansi tertentu. Laporan ini terbagi menjadi aliran kas dari operasi, aliran kas dari investasi, dan aliran kas dari pendanaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah dokumen yang digunakan untuk merangkum pergeseran modal pada suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan pandangan tentang rencana pembiayaan dan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Laporan perubahan modal menampilkan modal pada awal periode, alokasi dana untuk

kegiatan operasional bisnis, serta ringkasan total keuntungan dan kerugian yang terjadi selama periode tersebut.

4. Neraca

Neraca adalah laporan yang memberikan gambaran tentang keadaan, informasi, dan posisi finansial suatu perusahaan selama waktu tertentu. Neraca sangat penting untuk perencanaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan di masa depan. Dalam penyajiannya, neraca mencakup perbandingan antara total aset atau kekayaan, kewajiban atau utang, serta ekuitas atau modal perusahaan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas (biasanya perusahaan) dalam suatu periode tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan regulator.

2. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Berdasarkan pandangan Callahan, kinerja keuangan didefinisikan sebagai representasi dari capaian prestasi suatu perusahaan yang diartikulasikan dalam satuan nominal uang dan umumnya dipublikasikan melalui laporan keuangan. Indikator kuantitatif seperti tingkat

penerimaan dan perolehan laba merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur dimensi performa finansial tersebut.¹⁸

Menurut Irham Fahmi, kinerja keuangan merupakan representasi dari tingkat keberhasilan yang diraih oleh suatu perusahaan, yang merefleksikan akumulasi hasil dari seluruh aktivitas operasional yang telah dilaksanakan.¹⁹ Pengendalian keuangan merupakan upaya yang dilakukan agar investasi, alokasi biaya, dan perolehan laba berjalan sesuai dengan rencana Perusahaan.²⁰ Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal.²¹

Sementara itu, Tunggal mendefinisikan kinerja keuangan sebagai representasi dari hasil akhir atau nilai tambah yang diperoleh perusahaan, yang diukur dengan mengomparasikan antara realisasi aktual dan standar pelaksanaan yang seharusnya dicapai dalam kondisi tertentu.²² Hal ini sejalan dengan prinsip dasar bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain bagaimana meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Oleh

¹⁸ Kevin R. Callahan, Gary S. Stetz, and Lynne M. Brooks, *Project Management Accounting Budgeting, Tracking, and Reporting Costs and Profitability*, 2007. h.63

¹⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 2

²⁰ Darwis, *Fundamental Manajemen: Fungsi-Fungsi dalam Implementasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm. 204.

²¹ Damirah, dkk., "Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange," *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management* 6, no. 4 (2018): hlm. 14.

²² Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995). h. 25

karena itu, analisis perbandingan rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mewujudkan tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi atau hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan, seperti melalui penerimaan dan laba, serta dapat diukur dengan membandingkan antara realisasi pelaksanaan kegiatan dengan standar atau target yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Festus Evly tujuan analisis kinerja keuangan terbagi menjadi tiga yakni:²³

1. Menyajikan informasi finansial yang lebih komprehensif dan mendalam di luar data yang tersaji secara konvensional pada laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi dan menguraikan informasi implisit yang tidak terlihat secara kasatmata pada struktur laporan keuangan umum.
3. Memfasilitasi analisis komparatif untuk membandingkan performa perusahaan dengan kompetitor, capaian periode sebelumnya, maupun standardisasi industri yang berlaku.

²³ Festus Evly, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Aceh: Penerbitzaini, 2022). h. 3

c. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan

Performa finansial merupakan salah satu pilar paling krusial bagi perusahaan untuk memastikan pencapaian target yang sesuai dengan ekspektasi. Guna mengevaluasi aspek tersebut, terdapat serangkaian indikator keuangan yang saling berkaitan dan wajib dipertimbangkan secara matang saat melakukan analisis laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Struktur modal mencerminkan proporsi keseimbangan antara liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang bersifat permanen, termasuk di dalamnya saham preferen dan saham biasa. Menurut Widya Sari, teori mengenai struktur modal diimplementasikan untuk mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan utang dapat memengaruhi nilai perusahaan sekaligus bobot biaya modal yang ditanggung.
2. Kebijakan dividen memegang peranan krusial bagi perusahaan dalam menentukan alokasi laba bersih, apakah akan didistribusikan kepada para pemegang saham atau dialokasikan sebagai laba ditahan guna mendanai kebutuhan finansial di masa mendatang. Ketika seluruh kewajiban utang perusahaan telah terpenuhi, sisa pendapatan tersebut dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai maupun saham.
3. Manajemen modal kerja merupakan elemen krusial yang harus diperhatikan secara saksama oleh perusahaan. Kegagalan dalam

mempertahankan kecukupan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional dapat meningkatkan kerentanan finansial dan memicu risiko kebangkrutan.

4. Manajemen kas dan sekuritas merupakan jenis aset yang paling likuid di perusahaan. Manajemen kas melibatkan pengaturan berbagai aktivitas keuangan dalam suatu perusahaan, termasuk perencanaan, pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berkaitan dengan realisasi keuntungan, analisis, dan distribusi yang efisien.
5. *Operating leverage* merefleksikan sejauh mana perusahaan mengoptimalkan penggunaan biaya operasional tetap seperti biaya penyusutan, produksi, dan pemasaran yang bersifat konstan dalam struktur bisnisnya. Sementara itu, menurut Widya Sari, financial leverage mengacu pada pemanfaatan sumber dana dengan beban finansial tetap yang diimplementasikan dengan ekspektasi mampu menghasilkan keuntungan tambahan yang melebihi total beban yang ditanggung pemegang saham.²⁴

d. Prosedur Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan, analisis kinerja keuangan adalah suatu proses yang menelaah dengan seksama kondisi keuangan bank. Ini mencakup peninjauan data, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan

²⁴ Widya Sari, *Kinerja Keuangan* (Unpri Press, 2021). h. 5-6

penawaran solusi terkait keuangan selama periode tertentu. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam analisis meliputi:²⁵

1. Review Data Laporan

Proses penyesuaian data laporan keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, jenis perusahaan, serta sistem akuntansi yang diadopsi. Pemilihan sistem akuntansi dalam merekonisi pendapatan dan beban secara langsung akan memengaruhi nilai pendapatan serta laba bersih yang dilaporkan. Oleh karena itu, tindakan peninjauan ulang (reviewing) menjadi tahapan krusial untuk menghasilkan analisis keuangan yang objektif dengan tingkat penyimpangan (bias) yang seminimal mungkin.

2. Menghitung

Berbagai pendekatan dan teknik analisis diterapkan untuk melakukan pendekatan dan teknik analisis diterapkan untuk melakukan kalkulasi, seperti metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Pilihan metode atau teknik yang digunakan untuk perhitungan sangat dipengaruhi oleh tujuan analisis yang ingin dicapai.

3. Membandingkan atau Mengukur

Setelah tahap perhitungan, langkah selanjutnya ialah melakukan perbandingan atau penilaian. Proses ini penting untuk menentukan sejauh mana hasil perhitungan tersebut apakah dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sebagainya.

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). h. 240

e. Kinerja dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam pandangan islam, seperti di dalam firman Allah swt. QS.

An Najm ayat 39-41.²⁶

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجَزَاءَ الْآوْفَىٰ (٤١)

Terjemahnya:

Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna.

Tafsir:

Merujuk Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, surat An-Najm ayat 39-41 menekankan bahwa setiap manusia akan mendapatkan balasan sesuai dengan usaha dan amal perbuatannya sendiri.

Buya Hamka juga menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh seseorang sebanding dengan usaha yang dilakukannya. Jika seseorang malas, maka hasil yang didapat akan sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali.²⁷ Oleh karena itu, tidaklah pantas menyalahkan orang lain atas hasil yang minim tersebut.

Ayat ini juga menekankan bahwa setiap individu memikul tanggung jawabnya sendiri. Orang yang malas dalam pekerjaannya akan menerima hasil yang sedikit. Ayat ini juga mengingatkan pentingnya ikhtiar; jika ingin pandai, seseorang harus bersungguh-sungguh belajar;

²⁶ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Qur'an*.

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9. h. 7012-7015

jika ingin kaya, harus bekerja keras; dan jika ingin sukses, harus berusaha dengan tekun.

Ayat tersebut menegaskan urgensi bagi setiap individu untuk senantiasa bekerja dan menyelesaikan tugasnya dengan profesional serta penuh tanggung jawab. Hal ini dikarenakan setiap kontribusi atau amal usaha yang dilakukan secara linear akan mendapatkan balasan atau imbalan yang setimpal dan proporsional sesuai dengan kualitas pekerjaannya.

Kinerja merefleksikan tingkat keberhasilan individu dalam menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya, di mana kapasitas pencapaian target tersebut dikenal sebagai level of performance. Seseorang yang mampu memenuhi atau melampaui tolok ukur tersebut dapat dikategorikan sebagai SDM yang produktif. Sebaliknya, individu yang gagal mencapai standardisasi kerja yang ditetapkan menunjukkan performa yang rendah atau dinilai tidak produktif.

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio Keuangan yang merefleksikan persentase laba kotor yang diperoleh dari total penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih perusahaan. Adapun laba kotor diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dengan beban pokok penjualan, di mana penjualan bersih tersebut akumulasi dari penjualan tunai maupun kredit yang telah dikurangi dengan retur, penyesuaian harga jual, serta potongan penjualan.²⁸

²⁸ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). h.123-124

Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Guna mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini mengintegrasikan rasio Gross Profit Margin (GPM) sebagai salah satu parameter utamanya. Selanjutnya, standardisasi industri yang diimplementasikan sebagai acuan penilaian terhadap capaian Gross Profit Margin (GPM) tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Gross Profit Margin

Standar Industri	Kriteria
$\geq 30\%$	Baik
$< 30\%$	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2019)

Selain sebagai alat ukur untuk mengetahui persentase laba kotor terhadap penjualan bersih, *gross profit margin* juga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan produksinya sebelum memperhitungkan biaya operasional lainnya seperti biaya administrasi dan pemasaran.

Gross profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan margin yang baik, yang berarti biaya produksi relatif rendah dibandingkan harga jual. Sebaliknya, *gross profit margin* yang rendah dapat menjadi indikator adanya inefisiensi dalam proses produksi atau tekanan harga yang tinggi dari pasar. Oleh karena itu,

rasio ini penting tidak hanya untuk menilai profitabilitas awal, tetapi juga sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut terhadap struktur biaya dan strategi penetapan harga perusahaan.

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) atau margin laba operasional merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi persentase laba operasional yang dihasilkan dari total penjualan bersih. Rasio ini merefleksikan tingkat efisiensi kinerja pada divisi produksi, manajemen personalia, hingga sektor pemasaran dalam mengendalikan beban operasional Perusahaan.²⁹ Laba operasional diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan total beban operasional yang ditanggung perusahaan. Komponen beban operasional tersebut mencakup biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi. Untuk mengukur *rasio operating profit margin*, formula atau rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan indikator *Operating Profit Margin (OPM)* sebagai salah satu tolak ukur. Adapun standar industri yang digunakan dalam menilai rasio *Operating Profit Margin (OPM)* dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

²⁹ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019).

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Operating Profit Margin

Standar Industri	Kriteria
$\geq 10\%-20\%$	Baik
$\leq 10\%$	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2019)

Selain sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan, *operating profit margin* juga memberikan gambaran seberapa efektif manajemen dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan. Rasio ini penting karena mencerminkan kinerja inti perusahaan, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pajak dan beban bunga.

Operating profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola beban operasionalnya dengan baik dan menghasilkan laba yang sehat dari kegiatan utamanya. Sebaliknya, margin yang rendah dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi tekanan biaya yang tinggi atau tidak efisien dalam operasionalnya. Oleh karena itu, OPM sering dijadikan indikator untuk menilai kekuatan fundamental bisnis sebelum mempertimbangkan faktor keuangan non-operasional.

5. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengomparasikan antara perolehan laba bersih dengan total penjualan bersih. Rasio ini merefleksikan persentase keuntungan bersih yang mampu diekstraksi dari setiap aktivitas penjualan. Peningkatan nilai NPM mengindikasikan tingkat efisiensi operasional yang semakin optimal, yang

pada gilirannya akan mendongkrak preferensi dan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Secara substansial, korelasi antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih ini menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola kompensasi imbal hasil (return) yang sebanding bagi pemilik modal atas risiko investasi yang mereka tanggung.³⁰ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) sebagai salah satu tolak ukur. Adapun standar industri yang digunakan dalam menilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Net Profit Margin

Standar Industri	Kriteria
$\geq 20\%$	Baik
$< 20\%$	Kurang Baik

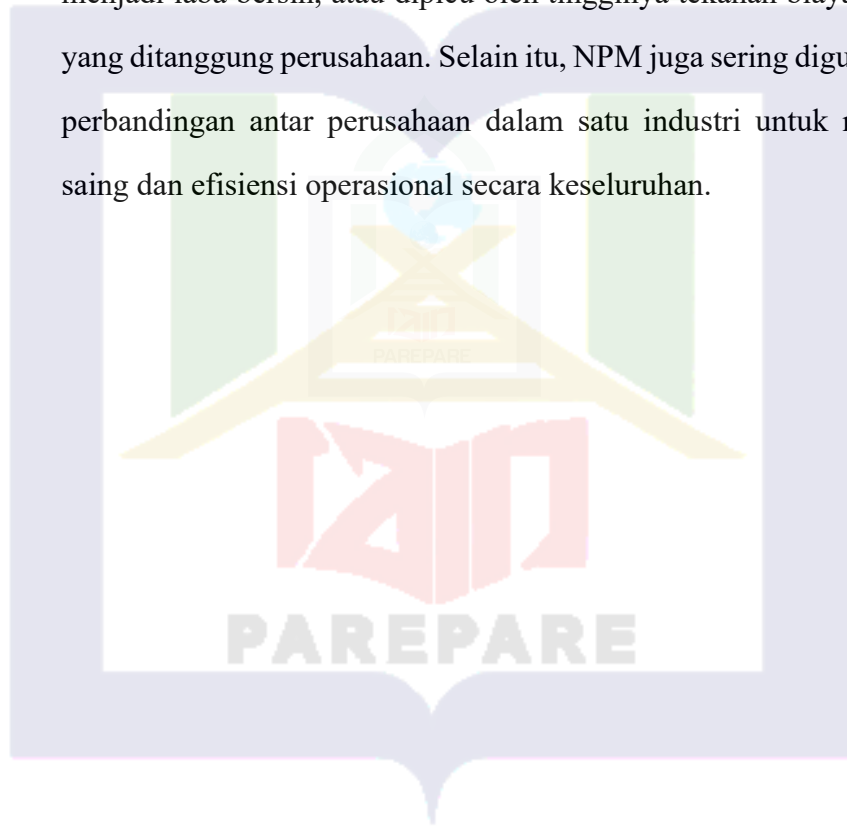
Sumber: Kasmir (2018)

Selain sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, *net profit margin* (NPM) juga mencerminkan

³⁰ Hadijah Febriana et al., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). h. 125

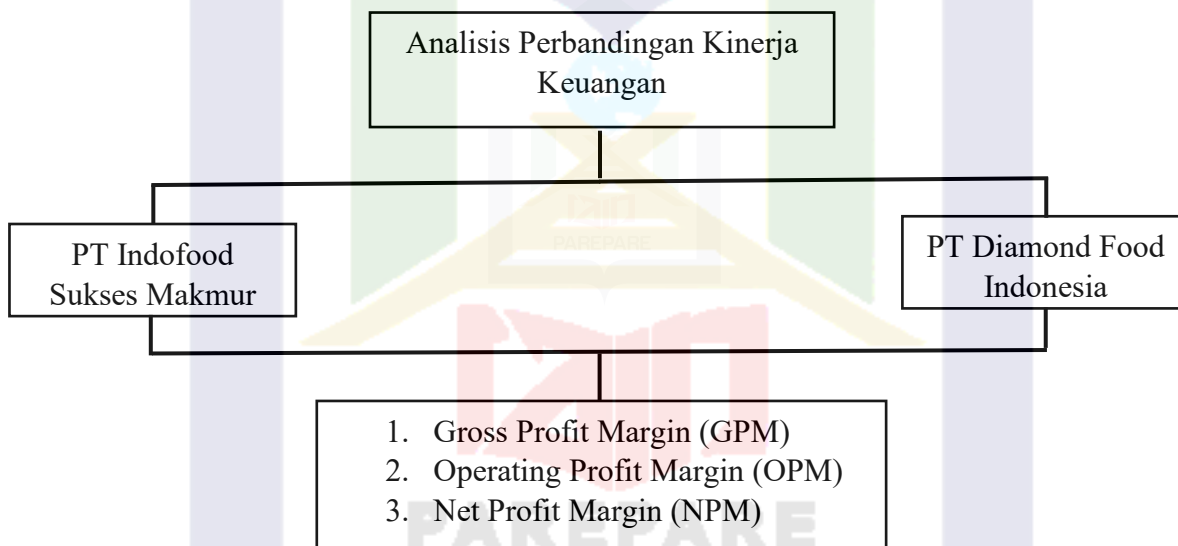
kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh beban dan kewajiban, termasuk beban operasional, bunga, dan pajak, secara efektif.

Net Profit Margin yang tinggi mengindikasikan tingkat efektivitas perusahaan yang semakin optimal dalam mengendalikan struktur biaya sekaligus memaksimalkan akumulasi laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, capaian net profit margin yang rendah mencerminkan adanya kendala manajerial dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih, atau dipicu oleh tingginya tekanan biaya operasional yang ditanggung perusahaan. Selain itu, NPM juga sering digunakan dalam perbandingan antar perusahaan dalam satu industri untuk menilai daya saing dan efisiensi operasional secara keseluruhan.



C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan analisis perbandingan kinerja keuangan yang diukur melalui tiga rasio utama: Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas dan efisiensi operasional PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2020–2025. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan sebagai dasar evaluasi bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memastikan penelitian berjalan secara terarah dan memperoleh hasil yang optimal, perlu dirumuskan hipotesis penelitian sebagai dugaan awal yang nantinya akan diuji kebenarannya.

- H1= Diduga kinerja keuangan berdasarkan metode *Gross Profit Margin* (GPM) *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2025 dalam keadaan baik.
- H2= Diduga kinerja keuangan berdasarkan metode *Gross Profit Margin* (GPM) *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM). PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2020-2025 dalam keadaan baik.
- H3= Diduga perbedaan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2020-2025 dalam keadaan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif deksriptif. Kuantitatif deskriptif yaitu menganalisis data secara sistematis, menggunakan analisis persentase dan analisis kecenderungan.³¹ Proses ini diimplementasikan melalui pengumpulan dokumen pendukung, penghimpunan informasi yang akurat, serta pencatatan transaksi yang relevan dengan laporan keuangan melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam atau rinci mengenai suatu kasus. Data yang relevan dikumpulkan dari Pusat Referensi Pasar Modal melalui situs www.idx.co.id, berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020 hingga 2025.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar yang beralamatkan di Jl. A.P Pettarani No. 9. Waktu penelitian dilakukan selama Maret-April.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

³¹ Tamaulina Br Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh laporan kinerja keuangan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi dari sebagian jumlah dan karakteristik yang melekat pada populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini menerapkan metode purposive sampling, yaitu sebuah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif, selaras dengan ciri atau sifat populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya.³²

Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

- 1) Keduanya merupakan perusahaan publik di sektor industri makanan dan minuman.
- 2) Sama-sama terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Memiliki laporan keuangan yang tersedia untuk periode 2020–2025.
- 4) Relevan untuk dilakukan perbandingan kinerja keuangan.

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan datanya. Berdasarkan teori Sugiyono, dokumentasi dipahami

³² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib (Yogyakarta, 2021). h. 75

sebagai cara untuk memperoleh data sekunder maupun informasi terstruktur seperti arsip, dokumen resmi, tabulasi angka, dan gambar yang berbentuk laporan serta penjelasan konkret guna menyokong analisis dalam penelitian.³³ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk untuk periode 6 tahun terakhir mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2025.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah dipahami.

1. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah gambaran seberapa baik PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis. Performa tersebut merefleksikan kapabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam mengoptimalkan perolehan laba, melikuidasi kewajiban utang yang jatuh tempo, serta memelihara stabilitas finansial demi mewujudkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dari penjualan setelah dikurangi biaya pokok

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
h. 137

produksi. GPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga semakin tinggi GPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan utamanya.

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan operasional yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dari penjualan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, seperti biaya administrasi dan pemasaran.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengindikasikan proporsi keuntungan bersih yang berhasil direalisasikan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dari keseluruhan total penjualan setelah dikurangi seluruh beban operasional, termasuk komponen pajak dan bunga. Indikator NPM ini merefleksikan tingkat efisiensi kedua emiten dalam mencetak laba bersih akhir. Dengan demikian, pertumbuhan nilai NPM yang semakin tinggi mengonfirmasi semakin kuatnya kapabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk serta PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam mengendalikan struktur biaya secara menyeluruh demi memaksimalkan laba bersih.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana data yang telah dihimpun diolah dan disajikan melalui instrumen tabel. Adapun alur penelitian dimulai dari pengumpulan data

melalui dokumentasi, diikuti dengan pengelompokan data, hingga akhirnya disajikan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif guna memberikan gambaran komparatif yang komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti.³⁴

Pendekatan analisis data dalam studi ini bertumpu pada penggunaan rasio keuangan, dengan fokus spesifik pada rasio profitabilitas, guna mengomparasikan performa finansial PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk sepanjang periode 2020–2025. Seluruh instrumen data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan resmi yang dirilis oleh masing-masing emiten..

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diimplementasikan untuk mengevaluasi efektivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aktivitas penjualannya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang diintegrasikan dalam penelitian ini meliputi:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini berfungsi mengalkulasi persentase keuntungan kotor yang diperoleh atas nilai penjualan bersih. Melalui capaian Gross Profit Margin (GPM), dapat diidentifikasi tingkat efisiensi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas produksi atau dagang inti, sebelum mengalkulasi komponen beban operasional serta pajak.

³⁴ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 111

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini diterapkan untuk mengalkulasi proporsi persentase laba operasional yang dihasilkan dari total penjualan bersih. Melalui indikator ini, efisiensi operasional murni pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dapat dipetakan secara objektif, karena evaluasinya berfokus pada aktivitas bisnis inti tanpa melibatkan pengaruh dari komponen pajak maupun beban bunga..

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini berfungsi mengukur proporsi persentase laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan bersih perusahaan. Capaian *Net Profit Margin* (NPM) tersebut merefleksikan nilai nominal keuntungan bersih akhir yang berhasil diamankan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk setelah mengeliminasi seluruh pos pengeluaran operasional, termasuk komponen beban bunga serta pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk untuk periode 2020 dan 2025 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan.
- 2) Menghitung rasio GPM, OPM, dan NPM pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk berdasarkan data laporan keuangan tersebut.
- 3) Menganalisis dan membandingkan hasil rasio antara PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk untuk masing-masing tahun, guna melihat perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik.
- 4) Menafsirkan hasil analisis rasio dengan melihat faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk.
- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menginvestigasi rumusan masalah mengenai komparasi kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk, dengan menggunakan parameter Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Secara prosedural, pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2020–2025 yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ini dilakukan lewat tahapan telaah dokumen, reduksi data, penyajian, hingga analisis deskriptif. Sebagai salah satu subjek, PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan korporasi fast-moving consumer goods (FMCG) terbesar di Indonesia yang mengonsolidasikan berbagai lini bisnis strategis seperti mi instan, produk konsumsi siap saji, minuman, hingga sektor agribisnis. Pangsa pasar domestik yang dominan, jaringan distribusi yang masif, serta ekuitas merek yang kuat memosisikan emiten ini sebagai salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar berskala besar di BEI.

PT Diamond Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, dengan fokus pada produk-produk olahan pangan dan makanan siap saji. Perusahaan ini umumnya beroperasi dengan skala yang lebih kecil dibandingkan PT Indofood, sehingga posisi pasarnya cenderung kompetitif namun tidak mendominasi secara nasional. Beberapa studi terkait sektor makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor tersebut mengalami fluktuasi pada margin laba akibat dinamika biaya, harga jual, dan struktur operasional. Situasi ini menjadi latar belakang penting untuk

membandingkan kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui rasio GPM, OPM, dan NPM.

1. Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Menggunakan Rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada Periode 2020-2025

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba kotor dibandingkan dengan penjualan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan harga jual. Secara konsep, GPM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin atas biaya-biaya terkait produksi. Berikut ini data laba bruto/kotor dan data GPM dari PT.Indofood Sukses Makmur TBK dan PT.Diamond Food Indonesia TBK pada tahun 2020-2025.

Tabel 4.1 Gross Profit Margin (GPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih
2020	26.752.044	81.731.469
2021	32.464.061	99.345.618
2022	33.971.679	110.830.272
2023	36.050.469	111.703.611
2024	40.136.529	115.786.525
2025	41.192.355	123.493.214

Sumber: Laporan Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur TBK.

Tabel di atas menyajikan data perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2020 sampai dengan 2025. Data yang digunakan dalam tabel terdiri dari laba kotor dan penjualan bersih yang disajikan dalam jutaan rupiah. Tabel tersebut menunjukkan perkembangan kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan bersih yang diperoleh setiap tahunnya.

Pada tahun 2020, perusahaan berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp26.752.044 dari total penjualan bersih yang mencapai Rp81.731.469. Nilai tersebut mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam mengamankan margin keuntungan kotor yang substansial dari aktivitas realisasi penjualan. Mengingat laba kotor didapat dari selisih antara penjualan bersih dengan beban pokok penjualan, maka tingginya nominal ini merefleksikan efisiensi manajemen dalam mengendalikan struktur biaya produksi atau harga pokok input secara optimal.

Selanjutnya pada tahun 2021, laba kotor mengalami peningkatan menjadi 32.464.061, sedangkan penjualan bersih meningkat menjadi 99.345.618. Kenaikan ini menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas penjualan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan laba kotor yang cukup signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan sekaligus mempertahankan efisiensi biaya produksi. Dengan meningkatnya laba kotor dan penjualan bersih secara bersamaan, kondisi ini mencerminkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

Pada tahun 2022, laba kotor kembali meningkat menjadi 33.971.679 dengan penjualan bersih sebesar 110.830.272. Walaupun peningkatan laba kotor tidak sebesar tahun sebelumnya, perusahaan tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Bertambahnya penjualan bersih menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk perusahaan masih mengalami peningkatan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan pangsa pasar serta menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Pada tahun 2023, laba kotor perusahaan meningkat menjadi 36.050.469 dan penjualan bersih mencapai 111.703.611. Kenaikan laba kotor pada tahun ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari kegiatan operasionalnya. Selain itu, peningkatan penjualan bersih menandakan bahwa aktivitas penjualan perusahaan tetap mengalami pertumbuhan meskipun tidak terlalu besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian tahun pada tahun 2024 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat laba kotor sebesar Rp40.136.529 juta dengan penjualan bersih sebesar Rp115.786.525 juta. Dibandingkan dengan tahun 2023, laba kotor mengalami peningkatan dari Rp36.050.469 juta menjadi Rp40.136.529 juta, sedangkan penjualan bersih meningkat dari Rp111.703.611 juta menjadi Rp115.786.525 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2024 perusahaan mengalami peningkatan baik pada nilai laba kotor maupun penjualan bersih dibandingkan tahun sebelumnya.

pada tahun 2025 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat laba kotor sebesar Rp41.192.355 juta dengan penjualan bersih sebesar Rp123.493.214 juta. Dibandingkan dengan tahun 2024, laba kotor mengalami peningkatan dari Rp40.136.529 juta menjadi Rp41.192.355 juta atau naik sebesar Rp1.055.826 juta, sedangkan penjualan bersih meningkat dari Rp115.786.525 juta menjadi Rp123.493.214 juta atau bertambah Rp7.706.689 juta. Tren positif ini mengonfirmasi keberhasilan manajemen dalam mendorong volume penjualan bersih sekaligus mengamankan margin laba kotor yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Fenomena finansial tersebut mencerminkan kapabilitas perusahaan yang superior dalam mengendalikan beban pokok penjualan (HPP),

sehingga mampu menstimulasi keuntungan yang optimal dari akumulasi penjualan yang diraih.

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan laba kotor dan penjualan bersih secara bertahap dari tahun 2020 hingga 2025. Tren peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan mampu mempertahankan pertumbuhan usahanya. Kenaikan laba kotor yang diikuti dengan peningkatan penjualan bersih juga menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengendalikan biaya produksi dan memanfaatkan penjualannya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data laba kotor dan penjualan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2025, selanjutnya dilakukan perhitungan Gross Profit Margin (GPM) untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Perhitungan GPM dilakukan dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase laba kotor perusahaan pada masing-masing periode. Adapun perhitungan Gross Profit Margin dengan Menggunakan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor/Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{26.752.044}{81.731.469} \\ &= 32,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{32.464.061}{99.345.618} \\ &= 32,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{33.971.679}{110.830.272} \\ &= 30,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{36.050.469}{111.703.611} \\ &= 32,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{40.136.529}{115.786.525} \\ &= 34,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025} &= \frac{41.192.355}{123.493.214} \\ &= 33,35\% \end{aligned}$$

b. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin mencerminkan laba operasi setelah dikurangi biaya-biaya operasional, namun sebelum biaya bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola biaya penjualan, administrasi, dan umum terhadap penjualan. Perbedaan nilai OPM dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan

menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, OPM memiliki pengaruh yang besar dalam analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Studi tentang perusahaan makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa OPM dapat dipengaruhi oleh efisiensi distribusi, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran. Berikut ini data laba operasi dan OPM pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK dan PT. Diamond Food Indonesia TBK Tahun 2020-2025.

Tabel 4.2 *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Penjualan Bersih
2020	12.889.087	81.731.469
2021	16.882.324	99.345.618
2022	19.693.110	110.830.272
2023	19.663.598	111.703.611
2024	23.088.184	115.786.525
2025	24.569.137	123.493.214

Sumber: Laporan Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur TBK.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Operating Profit Margin (OPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024, diketahui bahwa laba operasional dan penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba operasional dari aktivitas penjualannya selama periode penelitian.

Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh laba operasional sebesar 12.889.087 dengan penjualan bersih sebesar 81.731.469. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan operasional yang cukup baik dari kegiatan usahanya. Laba operasional mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya

operasional, sehingga nilai tersebut menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pada tahun 2021, laba operasional meningkat menjadi 16.882.324 dengan penjualan bersih sebesar 99.345.618. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya laba operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola biaya usaha dengan baik sehingga keuntungan operasional yang diperoleh semakin meningkat.

Selanjutnya pada tahun 2022, laba operasional kembali meningkat menjadi 19.693.110 dengan penjualan bersih sebesar 110.830.272. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kinerja operasional perusahaan. Meningkatnya laba operasional menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efektivitas pengelolaan operasional serta meningkatkan pendapatan dari aktivitas penjualan.

Pada tahun 2023, laba operasional perusahaan tercatat sebesar 19.663.598 dengan penjualan bersih sebesar 111.703.611. Pada periode ini, laba operasional mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun penjualan bersih masih mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional yang memengaruhi laba operasional yang diperoleh, namun perusahaan tetap mampu mempertahankan stabilitas penjualannya.

Pada tahun 2024, laba operasional meningkat cukup signifikan menjadi 23.088.184 dengan penjualan bersih sebesar 115.786.525. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional serta

memperoleh keuntungan yang lebih besar dari kegiatan usahanya dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2025, laba operasional mengalami peningkatan menjadi 24.569.137 dengan penjualan bersih 123.493.214. nilai penjualan bersih perusahaan lebih besar dibandingkan laba operasional yang dihasilkan, di mana laba operasional merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional setelah dikurangi beban operasional, sedangkan penjualan bersih menunjukkan total pendapatan dari penjualan setelah dikurangi potongan penjualan, retur, dan diskon.

Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara lebih efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perkembangan laba operasional dan penjualan bersih yang cenderung meningkat selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik serta mampu menghasilkan laba operasional secara efektif dari aktivitas penjualannya. Tren peningkatan tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas dan pertumbuhan usahanya selama periode penelitian.

Berdasarkan data laba operasional dan penjualan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2025, selanjutnya dilakukan perhitungan Operating Profit Margin (OPM) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari total penjualan bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Perhitungan Operating Profit Margin (OPM) dilakukan dengan membandingkan laba operasional terhadap penjualan bersih kemudian dikalikan

100% sehingga diperoleh persentase laba operasional perusahaan pada masing-masing periode. Adapun hasil perhitungan Operating Profit Margin (OPM) dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan data laba operasional dan penjualan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2025, selanjutnya dilakukan perhitungan Operating Profit Margin (OPM) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari total penjualan bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Perhitungan Operating Profit Margin (OPM) dilakukan dengan cara membandingkan laba operasional terhadap penjualan bersih kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase laba operasional perusahaan pada masing-masing periode. Adapun hasil perhitungan Operating Profit Margin (OPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk, dengan menggunakan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{12.889.087}{81.731.469} \\ &= 15,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{16.882.324}{99.345.618} \\ &= 16,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{19.693.110}{110.830.272} \\ &= 17,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{19.663.598}{111.703.611} \\ &= 17,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{23.088.184}{115.786.525} \\ &= 19,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025} &= \frac{24.569.137}{123.493.214} \\ &= 19,89\% \end{aligned}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah penjualan. Rasio ini merupakan indikator akhir dari efektivitas perusahaan dalam mengelola laba, biaya operasional, bunga, dan pajak.

Penelitian pada sektor makanan dan minuman periode 2020–2025 menunjukkan bahwa NPM perusahaan sub sektor ini bervariasi, tergantung pada struktur modal, beban pajak, dan efisiensi manajemen. Berikut ini data Laba bersih dan penjualan bersih:

Tabel 4.3 *Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Indonesia Tbk*
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih
2020	6.455.632	81.731.469
2021	7.642.197	99.345.618
2022	6.359.094	110.830.272
2023	8.147.019	111.703.611
2024	8.641.612	115.786.525
2025	10.684.653	123.493.214

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan visualisasi data pada tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk sepanjang periode 2020–2025, teridentifikasi bahwa perolehan laba bersih dan penjualan bersih perusahaan secara umum menunjukkan tren ekspansif yang positif dari tahun ke tahun, meskipun terdapat fluktuasi penurunan laba bersih pada rentang waktu tertentu. Pola data tersebut mengonfirmasi dinamika kapabilitas emiten dalam mengonversi volume penjualan menjadi laba bersih akhir sepanjang lini masa pengamatan.

Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 6.455.632 dengan penjualan bersih sebesar 81.731.469. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang cukup besar dari total penjualan yang diperoleh. Laba bersih merupakan keuntungan akhir setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak, sehingga nilai tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas usahanya secara efektif.

Pada tahun 2021, laba bersih meningkat menjadi 7.642.197, sedangkan penjualan bersih meningkat menjadi 99.345.618. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan bersih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas operasional serta mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan biaya perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2022, laba bersih mengalami penurunan menjadi 6.359.094 meskipun penjualan bersih meningkat menjadi 110.830.272. Penurunan laba bersih tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan keuntungan bersih perusahaan. Kondisi ini dapat

disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, beban usaha, atau faktor lainnya yang memengaruhi laba bersih perusahaan selama periode tersebut.

Pada tahun 2023, laba bersih kembali meningkat menjadi 8.147.019 dengan penjualan bersih sebesar 111.703.611. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki kinerja keuangannya dan meningkatkan keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan aktivitas operasional secara lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024, laba bersih meningkat kembali menjadi 8.641.612 dengan penjualan bersih sebesar 115.786.525. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan keuntungan bersih sekaligus meningkatkan pendapatan penjualannya. Peningkatan laba bersih pada tahun ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan akhir dari kegiatan usahanya.

Kemudian pada tahun 2025, laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp10.684.653, sementara penjualan bersih meningkat sebesar Rp123.493.214. Data tersebut menunjukkan bahwa baik laba bersih maupun penjualan bersih mengalami peningkatan pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan laba bersih yang terjadi seiring dengan meningkatnya penjualan bersih mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aktivitas penjualannya dibandingkan tahun 2024.

Secara komprehensif, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil mempertahankan pertumbuhan penjualan bersih yang ekspansif di sepanjang periode 2020–2025. Meskipun perolehan laba

bersih sempat diwarnai fluktuasi, akumulasi kinerjanya secara umum tetap mengarah pada tren positif. Dinamika finansial tersebut mengindikasikan kapabilitas manajerial yang solid dalam mengamankan laba bersih sekaligus memelihara stabilitas performa keuangan perusahaan selama masa observasi.

Memanfaatkan data laba bersih dan penjualan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2025, tahapan berikutnya adalah mengalkulasi rasio Net Profit Margin (NPM) guna mengevaluasi kapabilitas tahunan emiten dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total omzet penjualan yang diraih. Formulasi NPM ini dieksekusi dengan mengomparasikan nilai laba bersih terhadap penjualan bersih yang kemudian dikonversikan ke dalam satuan persentase. Adapun visualisasi dari hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{6.455.632}{81.731.469} \\ &= 7,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{7.642.197}{99.345.618} \\ &= 7,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{6.359.094}{110.830.272} \\ &= 5,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{8.147.019}{111.703.611} \\ &= 7,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{8.641.612}{115.786.525} \\ &= 7,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025} &= \frac{10.684.653}{123.493.214} \\ &= 8,65\% \end{aligned}$$

2. Kinerja Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk Menggunakan Rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada Periode 2020-2025

- a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) menjadi salah satu instrumen rasio profitabilitas yang diimplementasikan untuk mengevaluasi performa finansial PT Diamond Food Indonesia Tbk. Rasio ini berfungsi mengukur kapabilitas emiten dalam mencetak laba kotor atas realisasi penjualan bersih sepanjang periode pengamatan. Ekskalasi nilai GPM mengonfirmasi semakin optimalnya kapasitas perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan sekaligus memaksimalkan akumulasi keuntungan kotor. Adapun fluktuasi data laba kotor dan penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025 dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 *Gross Profit Margin (GPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk*
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah.)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih
2020	1.319.205	6.110.155
2021	1.476.592	6.973.718
2022	1.780.350	8.461.768
2023	2.027.052	9.239.926
2024	2.077.544	9.811.549
2025	2.248.496	11.098.665

Sumber: Laporan Keuangan PT.Diamond Food Indonesia TBK

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Gross Profit Margin (GPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025, diketahui bahwa laba kotor dan penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan usaha dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya.

Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 1.319.205 dengan penjualan bersih sebesar 6.110.155. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya melalui penjualan produk yang dilakukan selama periode tersebut. Nilai laba kotor yang diperoleh mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan sehingga perusahaan tetap memperoleh keuntungan dari penjualan bersihnya.

Pada tahun 2021, laba kotor mengalami peningkatan menjadi 1.476.592, sedangkan penjualan bersih meningkat menjadi 6.973.718. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Bertambahnya laba kotor juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan

efektivitas operasional dan mempertahankan efisiensi biaya produksi sehingga keuntungan perusahaan tetap meningkat.

Selanjutnya pada tahun 2022, laba kotor kembali meningkat menjadi 1.780.350 dengan penjualan bersih sebesar 8.461.768. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kinerja perusahaan. Meningkatnya penjualan bersih menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk perusahaan semakin bertambah, sehingga perusahaan berhasil meningkatkan pendapatannya dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, perusahaan mencatat laba kotor sebesar 2.027.052 dengan penjualan bersih sebesar 9.239.926. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan pertumbuhan laba dan penjualan secara konsisten. Peningkatan laba kotor yang cukup signifikan mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya pokok penjualan dengan baik sehingga keuntungan yang diperoleh tetap meningkat.

Pada tahun 2024, laba kotor perusahaan meningkat menjadi 2.077.544 dengan penjualan bersih sebesar 9.811.549. Walaupun peningkatan laba kotor pada tahun ini tidak terlalu besar dibandingkan tahun sebelumnya, perusahaan tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Peningkatan penjualan bersih juga menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan dalam mempertahankan stabilitas penjualan dan perkembangan usahanya.

Kemudian pada tahun 2025, laba kotor perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.248.496 dengan penjualan bersih sebesar 11.098.665. Dibandingkan tahun 2024, laba kotor mengalami kenaikan sebesar Rp170.952, dari Rp2.077.544 menjadi Rp2.248.496. Sementara itu, penjualan

bersih juga meningkat sebesar Rp1.287.116, dari Rp9.811.549 pada tahun 2024 menjadi Rp11.098.665 pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2025 perusahaan berhasil meningkatkan nilai penjualan bersih yang diikuti dengan peningkatan laba kotor dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara komprehensif, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk berhasil mencatatkan ekspansi yang selaras pada komponen laba kotor dan penjualan bersih sepanjang periode 2020–2025. Dinamika finansial tersebut mengindikasikan performa operasional yang solid dalam mengonversi volume penjualan menjadi keuntungan murni. Pertumbuhan laba kotor yang diimbangi oleh kenaikan omzet penjualan ini sekaligus membuktikan kapabilitas manajemen dalam mengendalikan efisiensi biaya manufaktur serta memelihara keberlanjutan ekspansi bisnis korporasi dalam jangka panjang.

Memanfaatkan basis data laba kotor dan penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025, tahapan berikutnya adalah mengalkulasi rasio *Gross Profit Margin* (GPM) guna mengevaluasi efisiensi tahunan emiten dalam menghasilkan keuntungan kotor dari akumulasi omzet penjualan bersih yang diraih. Formulasi GPM ini dieksekusi dengan mengomparasikan nilai laba kotor terhadap penjualan bersih, yang selanjutnya dikonversikan ke dalam satuan persentase. Adapun visualisasi dari hasil komputasi *Gross Profit Margin* (GPM) tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor/Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{1.319.205}{6.110.155} \\ &= 21,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{1.476.592}{6.973.718} \\ &= 21,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{1.780.350}{8.461.768} \\ &= 21,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{2.027.052}{9.239.926} \\ &= 21,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{2.077.544}{9.811.549} \\ &= 21,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025} &= \frac{2.248.496}{11.098.665} \\ &= 20,25 \end{aligned}$$

b. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang diimplementasikan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi

aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini mencerminkan kapabilitas PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam menghasilkan keuntungan operasional dari total penjualan bersih yang dibukukan sepanjang periode pengamatan. Ekskalasi nilai OPM mengonfirmasi semakin optimalnya kapasitas emiten dalam menekan beban usaha, sehingga mampu memaksimalkan perolehan laba operasional secara efisien. Adapun fluktuasi data laba operasional dan penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025 dipaparkan secara terstruktur pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 *Operating Profit Margin (OPM) PT.Diamond Food Indonesia Tbk* (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Penjualan Bersih
2020	235.813	6.110.155
2021	430.892	6.973.718
2022	488.467	8.461.768
2023	405.734	9.239.926
2024	444.452	9.811.549
2025	515.738	11.098.665

Sumber: Laporan Keuangan PT.Diamond Food Indonesia TBK.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Operating Profit Margin (OPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025, diketahui bahwa laba operasional dan penjualan bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada beberapa periode terjadi penurunan laba operasional. Data tersebut menunjukkan perkembangan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya.

Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh laba operasional sebesar 235.813 dengan penjualan bersih sebesar 6.110.155. Temuan tersebut mengonfirmasi kapabilitas perusahaan dalam membukukan keuntungan operasional dari seluruh aktivitas realisasi komersialnya. Secara konseptual, laba operasional mencerminkan sisa keuntungan yang berhasil diamankan oleh entitas setelah mengeliminasi akumulasi seluruh beban usaha atau beban operasional dari laba kotor, sehingga nilai tersebut menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Pada tahun 2021, laba operasional meningkat cukup signifikan menjadi 430.892 dengan penjualan bersih sebesar 6.973.718. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan laba operasional. Dinamika finansial ini mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan beban usaha secara lebih efisien dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2022, laba operasional kembali meningkat menjadi 488.467 dengan penjualan bersih sebesar 8.461.768. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kinerja operasional perusahaan. Bertambahnya penjualan bersih menandakan bahwa aktivitas penjualan perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu memperoleh laba operasional yang lebih tinggi.

Pada tahun 2023, laba operasional mengalami penurunan menjadi 405.734, meskipun penjualan bersih meningkat menjadi 9.239.926. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak sepenuhnya diikuti oleh

peningkatan laba operasional. Penurunan laba operasional dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan selama periode tersebut sehingga keuntungan operasional yang diperoleh menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024, laba operasional kembali meningkat menjadi 444.452 dengan penjualan bersih sebesar 9.811.549. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memperbaiki efisiensi operasionalnya sehingga laba operasional kembali mengalami pertumbuhan. Selain itu, peningkatan penjualan bersih juga menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan perkembangan usahanya.

Kemudian pada tahun 2025 diperoleh data laba operasional sebesar Rp515.738 dan penjualan bersih sebesar Rp11.098.665. Dibandingkan dengan tahun 2024, laba operasional meningkat dari Rp444.452 menjadi Rp515.738, atau bertambah sebesar Rp71.286. Sementara itu, penjualan bersih juga mengalami peningkatan dari Rp9.811.549 menjadi Rp11.098.665, atau naik sebesar Rp1.287.116. Peningkatan pada kedua komponen tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aktivitas operasionalnya yang diikuti dengan pertumbuhan penjualan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki perkembangan penjualan bersih yang terus meningkat selama periode 2020–2025, sedangkan laba operasional mengalami fluktuasi. Meskipun demikian, perusahaan tetap menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba operasional dari aktivitas penjualannya serta mempertahankan stabilitas kinerja operasional

perusahaan selama periode penelitian. Adapun *Operating Profit Margin* (OPM) dari PT.Diamond Food Indonesia TBK, dengan menggunakan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{235.813}{6.110.155} \\ &= 3,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{430.892}{6.973.718} \\ &= 6,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{488.467}{8.461.768} \\ &= 5,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{405.734}{9.239.926} \\ &= 4,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{444.452}{9.811.549} \\ &= 4,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025} &= \frac{515.738}{11.098.665} \\ &= 4,64\% \end{aligned}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang diimplementasikan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam membukukan keuntungan final. Rasio ini mencerminkan proporsi laba bersih yang berhasil direalisasikan oleh PT Diamond Food Indonesia Tbk dari setiap nilai penjualan bersih sepanjang periode pengamatan tertentu. Ekskalasi nilai NPM mengonfirmasi semakin optimalnya kapasitas emiten dalam mengendalikan struktur biaya secara menyeluruh demi memaksimalkan akumulasi keuntungan bersih. Adapun fluktuasi data laba bersih dan penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025 dipaparkan secara terstruktur pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 *Net Profit Margin (NPM) PT.Diamond Food Indonesia TBK*
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih
2020	200.434	6 110.155
2021	346.507	6.973.718
2022	377.895	8.461.768
2023	311.183	9.239.926
2024	363.944	9.811.549
2025	431.182	11.098.665

Sumber: Laporan Keuangan PT.Diamond Food Indonesia TBK.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Net Profit Margin (NPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025, diketahui bahwa laba bersih dan penjualan bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada beberapa periode laba bersih mengalami penurunan. Data tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya selama periode penelitian.

Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 200.434 dengan penjualan bersih sebesar 6.110.155. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih dari kegiatan operasional dan penjualan yang dilakukan selama periode tersebut. Laba bersih mencerminkan keuntungan akhir perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak, sehingga nilai tersebut menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas usahanya.

Pada tahun 2021, laba bersih meningkat cukup signifikan menjadi 346.507 dengan penjualan bersih sebesar 6.973.718. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan bersih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya serta memaksimalkan hasil penjualannya.

Selanjutnya pada tahun 2022, laba bersih kembali meningkat menjadi 377.895 dengan penjualan bersih sebesar 8.461.768. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya penjualan bersih menunjukkan bahwa aktivitas penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan sehingga laba bersih yang diperoleh juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, laba bersih mengalami penurunan menjadi 311.183 meskipun penjualan bersih meningkat menjadi 9.239.926. Penurunan laba bersih tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak sepenuhnya

diikuti dengan peningkatan keuntungan perusahaan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional atau beban lainnya yang memengaruhi laba bersih perusahaan selama periode tersebut.

Pada tahun 2024, laba bersih kembali meningkat menjadi 363.944 dengan penjualan bersih sebesar 9.811.549. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki kinerja keuangannya dan meningkatkan keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualannya. Selain itu, peningkatan penjualan bersih juga menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan pertumbuhan usahanya.

Pada tahun 2025, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp431.182 dengan penjualan bersih sebesar Rp11.098.665. Dibandingkan tahun 2024, laba bersih meningkat dari Rp363.944 menjadi Rp431.182, atau bertambah Rp67.238. Penjualan bersih juga mengalami peningkatan dari Rp9.811.549 menjadi Rp11.098.665, atau naik Rp1.287.116. Peningkatan laba bersih yang diikuti dengan kenaikan penjualan bersih menunjukkan bahwa pada tahun 2025 perusahaan mampu meningkatkan kinerja operasionalnya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya selama periode 2025.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan penjualan bersih yang konsisten selama periode 2020–2025, sedangkan laba bersih mengalami fluktuasi. Meskipun demikian, perusahaan tetap menunjukkan kemampuan yang cukup

baik dalam menghasilkan laba bersih dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya selama periode penelitian.

Berdasarkan data laba bersih dan penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025, Tahapan berikutnya adalah mengalkulasi rasio Net Profit Margin (NPM) guna mengevaluasi kapabilitas tahunan emiten dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total omzet penjualan bersih yang diraih. Formulasi NPM ini dieksekusi dengan mengomparasikan nilai laba bersih terhadap penjualan bersih, yang selanjutnya dikonversikan ke dalam satuan persentase. Adapun visualisasi dari hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{200.434}{6.110.155} \\ &= 3,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{346.507}{6.973.718} \\ &= 4,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{377.895}{8.461.768} \\ &= 4,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{311.183}{9.239.926} \\ &= 3,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{363.944}{9.811.549} \\ &= 3,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025} &= \frac{431.182}{11.098.665} \\ &= 3,88\% \end{aligned}$$

3. Perbedaan Kinerja Keuangan Antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Berdasarkan GPM, OPM, dan NPM selama periode 2020-2025?

Komparasi performa finansial antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dieksekusi melalui pendekatan rasio profitabilitas, yang mencakup komponen Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), serta Net Profit Margin (NPM) sepanjang horizon waktu 2020–2025. Ketiga indikator tersebut diintegrasikan untuk memetakan kapasitas komprehensif masing-masing emiten dalam merealisasikan laba kotor, laba operasional, hingga keuntungan bersih akhir dari akumulasi penjualan yang dibukukan.

Evaluasi komparatif terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk sepanjang periode 2020–2025 mengonfirmasi adanya disparitas performa yang signifikan. Kesenjangan tersebut tecermin secara eksplisit melalui capaian Gross Profit Margin (GPM),

Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) dari kedua entitas. Secara menyeluruh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menorehkan tingkat profitabilitas yang superior dan secara konsisten mengungguli PT Diamond Food Indonesia Tbk pada setiap indikator rasio yang diuji.

Pada rasio Gross Profit Margin (GPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu membukukan capaian persentase yang relatif tinggi serta kokoh sepanjang horizon waktu pengamatan. Memulai periode analisis pada tahun 2020, rasio GPM emiten tercatat sebesar 32,73%, sebelum akhirnya tertekan tipis ke angka 32,67% di tahun 2021 dan berlanjut melandai hingga ke level 30,65% pada tahun 2022. Penyusutan margin ini mengindikasikan adanya eskalasi beban pokok penjualan yang secara langsung membatasi kapasitas optimalisasi keuntungan kotor. Kendati demikian, performa korporasi kembali berbalik arah (rebound) pada tahun 2023 dengan kenaikan GPM menjadi 32,27% dan terus melaju hingga menyentuh puncaknya sebesar 34,66% di tahun 2024. Pada tahun 2025 meskipun nilai GPM mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 34,66%, yang mengindikasikan adanya peningkatan biaya pokok penjualan atau pertumbuhan penjualan yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan laba kotor. Pemulihan grafik ini mengonfirmasi efektivitas strategi manajerial dalam mengontrol biaya manufaktur serta beban pokok penjualan, sehingga laba kotor yang didapat kembali optimal.

Di sisi lain, capaian Gross Profit Margin (GPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk secara konsisten berada di bawah pencapaian PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2020, rasio GPM emiten ini tercatat sebesar

21,59%, lalu tertekan tipis menjadi 21,17% pada 2021, dan berlanjut melandai hingga menyentuh level 21,03% di tahun 2022. Memasuki tahun 2023, nilai GPM sempat pulih ke posisi 21,93%, sebelum akhirnya kembali menyusut menjadi 21,17% pada tahun 2024. Memasuki tahun 2025 meskipun penjualan dan laba kotor mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai GPM sedikit menurun dari 19,94% pada tahun 2024 menjadi 19,89% pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan mengalami penurunan tipis. Pola pergerakan data yang stagnan di kisaran angka 21% ini mengonfirmasi bahwa kapasitas PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam mengekstraksi keuntungan kotor dari realisasi penjualan belum seoptimal pesaingnya. Fenomena finansial tersebut mengindikasikan bahwa struktur beban pokok penjualan yang ditanggung perusahaan relatif lebih dominan ketimbang margin profit kotor yang berhasil diamankan.

Berdasarkan indikator Operating Profit Margin (OPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mendemonstrasikan performa finansial yang lebih superior ketimbang PT Diamond Food Indonesia Tbk. Memulai tren pengamatan pada tahun 2020, rasio OPM emiten berada di angka 15,77% dan berakselerasi secara konstan menjadi 16,99% pada 2021, serta menyentuh level 17,76% di tahun 2022. Kendati sempat terdepresiasi tipis menjadi 17,60% pada tahun 2023, rasio ini sukses membalikkan keadaan dengan lonjakan signifikan hingga mencapai level 19,94% pada tahun 2024. pada tahun 2025 sebesar 19,89%, yang diperoleh dari laba operasi sebesar 24.569.137 dibandingkan dengan penjualan bersih sebesar 123.493.214. Menunjukkan perusahaan

mampu menghasilkan laba operasi sebesar 19,89% sebelum dikurangi beban bunga dan pajak. Dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 19,94%, OPM tahun 2025 mengalami penurunan tipis sebesar 0,05 poin persentase. Meskipun demikian, tingkat OPM yang tetap berada di kisaran 19% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan efisiensi operasional dan menghasilkan laba dari kegiatan operasional utamanya dengan baik. Pola ekspansi vertikal pada nilai OPM tersebut mengonfirmasi efektivitas tata kelola biaya operasional perusahaan, sehingga mampu mengonversi pendapatan menjadi keuntungan operasional secara lebih maksimal. Tingginya nilai OPM juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Kontras dengan performa kompetitornya, capaian Operating Profit Margin (OPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk tertahan di level yang lebih rendah. Mengawali periode pengamatan pada tahun 2020, rasio OPM emiten tercatat sebesar 3,85%, lalu berakselerasi cukup signifikan hingga menyentuh angka 6,17% di tahun 2021. Kendati demikian, kinerja ini terdepresiasi tipis menjadi 5,77% pada tahun 2022 dan berlanjut melandai ke posisi 4,39% di tahun 2023, sebelum akhirnya pulih secara moderat ke level 4,52% pada tahun 2024. Pada tahun 2025, perusahaan mampu menghasilkan sekitar 4,64% laba operasi setelah dikurangi biaya operasional, namun sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak. OPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional utamanya, sehingga semakin tinggi nilai OPM menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba dari penjualan. Pola

fluktuatif tersebut mengonfirmasi bahwa kapabilitas perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba operasional inti masih belum mencapai tahapan yang stabil. Selain itu, rendahnya nilai OPM mengindikasikan bahwa biaya operasional perusahaan masih relatif tinggi sehingga memengaruhi laba operasional yang diperoleh.

Berdasarkan indikator Net Profit Margin (NPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mendemonstrasikan perolehan nilai yang lebih unggul dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Memulai tren pengamatan pada tahun 2020, rasio NPM emiten berada di angka 7,89%, sebelum akhirnya tertekan tipis ke posisi 7,69% di tahun 2021. Memasuki tahun 2022, nilai NPM mengalami kontraksi yang cukup signifikan hingga merosot ke level 5,73%. Penurunan tajam ini mengonfirmasi terjadinya pembengkakan beban non-operasional atau penyusutan laba bersih akhir. Kendati demikian, kinerja korporasi kembali berbalik arah (rebound) pada tahun 2023 dengan kenaikan NPM menjadi 7,29% dan terus menguat hingga menyentuh angka 7,46% pada tahun 2024. Pada tahun 2025, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh Net Profit Margin (NPM) sebesar 8,65%, yang dihitung dari laba bersih sebesar 10.684.653 dan penjualan bersih sebesar 123.493.214. Menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan sekitar 8,65% laba bersih setelah memperhitungkan seluruh beban, termasuk harga pokok penjualan, beban operasional, bunga, dan pajak. Capaian NPM sebesar 8,65% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya dan mengonversi penjualan menjadi laba bersih, sehingga mencerminkan tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi

nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Dinamika finansial tersebut membuktikan resiliensi perusahaan dalam mempertahankan margin laba bersih yang relatif solid di tengah fluktuasi kinerja antarperiode.

Sementara itu, PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki nilai NPM yang lebih rendah selama periode penelitian. Pada tahun 2020 nilai NPM sebesar 3,28%, kemudian meningkat menjadi 4,96% pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 nilai NPM kembali menurun menjadi 4,46% dan terus turun menjadi 3,36% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 nilai NPM sedikit meningkat menjadi 3,70%. Nilai NPM yang relatif rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan masih terbatas. Pada tahun 2025, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 3,88% setelah seluruh beban operasional, beban bunga, dan pajak dikurangi. Berdasarkan data di atas, peningkatan laba bersih menjadi Rp431.182 yang diikuti dengan kenaikan penjualan bersih menjadi Rp11.098.665 menghasilkan peningkatan rasio NPM dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,70%, sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya mengalami peningkatan pada tahun 2025. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingginya beban operasional maupun beban lainnya yang mengurangi laba bersih perusahaan.

Secara komprehensif, hasil analisis mengonfirmasi bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendemonstrasikan performa finansial yang lebih superior dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk sepanjang horizon waktu 2020–2025. Keunggulan komparatif tersebut tecermin secara nyata melalui capaian

rasio GPM, OPM, dan NPM yang secara konsisten berada di level yang lebih tinggi. Dominasi nilai profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini membuktikan tingkat efisiensi yang lebih optimal dalam mengendalikan beban manufaktur serta pengeluaran operasional, sehingga mampu memaksimalkan akumulasi keuntungan bersih atas realisasi penjualan. Sebaliknya, PT Diamond Food Indonesia Tbk masih mencatatkan marjin profitabilitas yang lebih rendah disertai tren fluktuasi yang cukup dinamis selama kurun waktu pengamatan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Diduga Kinerja Keuangan berdasarkan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2025

- a. Gross Profit Margin (GPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.7 Hasil *Gross Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	GPM	Standar Industri	Keterangan
2020	32,73%	$\geq 30\%$	Baik
2021	32,67%	$\geq 30\%$	Baik
2022	30,65%	$\geq 30\%$	Baik
2023	32,27%	$\geq 30\%$	Baik
2024	34,66%	$\geq 30\%$	Baik
2025	33,35%	$\geq 30\%$	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2025, diperoleh visualisasi nilai Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) yang merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mencetak laba dari seluruh aktivitas komersialnya. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa rasio GPM emiten bergerak stabil pada rentang

angka 30,65% hingga 34,66%. Akumulasi persentase tersebut membuktikan kapasitas perusahaan dalam mengamankan margin keuntungan kotor yang signifikan atas realisasi volume penjualan. Tingginya capaian GPM ini mengindikasikan efektivitas tata kelola manajerial dalam menekan beban pokok penjualan, sehingga porsi terbesar dari pendapatan dapat dikonversikan menjadi keuntungan hulu. Lebih lanjut, stabilitas nilai GPM yang diiringi tren ekspansif pada akhir lini masa observasi membuktikan resiliensi perusahaan dalam mempertahankan efisiensi rantai produksi sekaligus distribusi produk secara berkesinambungan.

Apabila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 30%, nilai GPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2025 berada di atas standar tersebut. Bahkan pada tahun 2022 yang merupakan nilai terendah, GPM perusahaan masih mencapai 30,65%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualannya. Dengan demikian, berdasarkan rasio GPM, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik karena mampu mempertahankan margin laba kotor di atas standar industri selama lima tahun berturut-turut.

b. Operating Profit Margin (OPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.8 Hasil *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	OPM	Standar Industri	Keterangan
-------	-----	------------------	------------

2020	15,77 %	$\geq 10-20\%$	Baik
2021	16,99%	$\geq 10-20\%$	Baik
2022	17,76%	$\geq 10-20\%$	Baik
2023	17,60%	$\geq 10-20\%$	Baik
2024	19,94%	$\geq 10-20\%$	Baik
2025	19,89%	$\geq 10-20\%$	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Pada rasio Operating Profit Margin (OPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan persentase yang bergerak dinamis pada rentang 15,77% hingga 19,89%. Representasi angka tersebut mengonfirmasi kapabilitas emiten dalam mencetak laba operasional inti setelah mengeleminasi seluruh beban usaha yang dikeluarkan. Capaian OPM yang kuat ini membuktikan efektivitas tata kelola biaya operasional perusahaan, sehingga perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tetap terjaga pada koridor yang optimal. Fenomena finansial ini sekaligus merefleksikan keberhasilan strategis manajemen dalam memitigasi pengeluaran operasional harian secara efisien, serta menjaga resiliensi profitabilitas korporasi di tengah terpaan dinamika ekonomi global dan ketatnya persaingan pada sektor industri makanan dan minuman selama masa observasi..

Jika dikomparasikan dengan rata-rata standar industri sebesar 20%, capaian Operating Profit Margin (OPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk tercatat masih berada tipis di bawah acuan tersebut. Kendati demikian, performa OPM emiten dikategorikan cukup memuaskan karena mampu bertahan pada rentang persentase yang relatif tinggi serta kokoh antarperiode. Fenomena finansial ini membuktikan bahwa

korporasi tetap memiliki kapabilitas untuk memproduksi margin keuntungan operasional yang murni melalui implementasi efisiensi pada pos beban usaha secara konsisten.

c. Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.9 Hasil *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	NPM	Standar Industri	Keterangan
2020	7,89%	< 20%	Kurang Baik
2021	7,69%	< 20%	Kurang Baik
2022	5,73%	< 20%	Kurang Baik
2023	7,29%	< 20%	Kurang Baik
2024	7,46%	< 20%	Kurang Baik
2025	8,65%	<20%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Di sisi lain, capaian Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk terpantau bergerak pada rentang 5,73% hingga 7,89%. Kendati realisasi rasio tersebut belum menyentuh estimasi standar industri yang dirujuk dalam penelitian ini, emiten terbukti tetap konsisten dalam merealisasikan keuntungan bersih yang relatif kokoh dari tahun ke tahun. Fenomena finansial ini mengonfirmasi kapabilitas tata kelola manajerial yang solid dalam mengendalikan struktur biaya secara komprehensif termasuk pos beban usaha, biaya pendanaan (bunga), serta estimasi beban pajak sehingga tetap mampu mengamankan profitabilitas final bagi korporasi. Stabilitas nilai NPM tersebut juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjaga keseimbangan antara peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya perusahaan.

Di sisi lain, capaian Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk terpantau bergerak pada rentang 5,73% hingga 8,65%. Kendati realisasi rasio tersebut belum menyentuh estimasi standar industri yang dirujuk dalam penelitian ini, emiten terbukti tetap konsisten dalam merealisasikan keuntungan bersih yang relatif kokoh dari tahun ke tahun. Fenomena finansial ini mengonfirmasi kapabilitas tata kelola manajerial yang solid dalam mengendalikan struktur biaya secara komprehensif termasuk pos beban usaha, biaya pendanaan (bunga), serta estimasi beban pajak sehingga tetap mampu mengamankan profitabilitas final bagi korporasi..

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis ketiga rasio profitabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama periode 2020–2025. Perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi dan stabil dibandingkan perusahaan sejenis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam keadaan baik diterima.

2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025

a. Gross Profit Margin (GPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Tabel 4.10 Hasil *Gross Profit Margin* PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Tahun	GPM	Standar Industri	Keterangan
2020	21,59%	<30%	Kurang Baik

2021	21,17%	<30%	Kurang Baik
2022	21,03%	<30%	Kurang Baik
2023	21,93%	<30%	Kurang Baik
2024	21,17%	<30%	Kurang Baik
2025	20,25%	<30%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil analisis data terhadap laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025, diperoleh visualisasi nilai Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) yang merefleksikan kapasitas emiten dalam mencetak laba dari seluruh aktivitas bisnisnya. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa rasio GPM perusahaan bergerak stabil pada rentang 21,03% hingga 21,93%. Akumulasi persentase tersebut membuktikan kemampuan korporasi dalam mengamankan margin keuntungan kotor atas realisasi volume penjualan, kendati capaiannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan entitas pembanding dalam studi ini. Kokohnya nilai GPM sepanjang horizon waktu pengamatan mengindikasikan efektivitas tata kelola manajerial dalam mengontrol harga pokok penjualan, sehingga margin profitabilitas hulu yang diraih cenderung konsisten antar periode.

Apabila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 30%, Realisasi Gross Profit Margin (GPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk tercatat belum mampu menyamai standar tersebut. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas emiten dalam mengekstraksi keuntungan kotor dari seluruh aktivitas komersialnya belum mencapai level optimal berdasarkan

estimasi rata-rata industri. Kendati demikian, konsistensi nilai GPM yang terjaga membuktikan resiliensi manajemen dalam mengontrol beban manufaktur serta mempertahankan stabilitas margin profitabilitas hulu secara berkelanjutan sepanjang periode pengamatan.

b. Operating Profit Margin (OPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Tabel 4.11 Hasil *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Tahun	OPM	Standar Industri	Keterangan
2020	3,85%	$\leq 10\%$	Kurang Baik
2021	6,17%	$\leq 10\%$	Kurang Baik
2022	5,77%	$\leq 10\%$	Kurang Baik
2023	4,39%	$\leq 10\%$	Kurang Baik
2024	4,52%	$\leq 10\%$	Kurang Baik
2025	4,64%	$\leq 10\%$	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Pada rasio Operating Profit Margin (OPM), PT Diamond Food Indonesia Tbk menunjukkan nilai yang berkisar antara 3,85% hingga 6,17%. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional yang dikeluarkan. Fluktuasi nilai OPM selama periode penelitian menunjukkan adanya perubahan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya pemasaran, administrasi, dan biaya operasional lainnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu menghasilkan laba operasional positif pada setiap tahun pengamatan.

Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 20%, nilai OPM PT Diamond Food Indonesia Tbk masih berada jauh di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional sehingga laba operasional yang dihasilkan masih relatif rendah. Rendahnya nilai OPM mengindikasikan bahwa sebagian besar laba kotor yang diperoleh masih digunakan untuk menutupi berbagai biaya operasional perusahaan.

c. Net Profit Margin (NPM) PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Tabel 4.12 Hasil *Net Profit Margin* (NPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk

Tahun	NPM	Standar Industri	Keterangan
2020	3,28%	< 20%	Kurang Baik
2021	4,96%	< 20%	Kurang Baik
2022	4,46%	< 20%	Kurang Baik
2023	3,36%	< 20%	Kurang Baik
2024	3,70%	< 20%	Kurang Baik
2025	3,88%	<20%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Di sisi lain, capaian Net Profit Margin (NPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk bergerak pada rentang persentase 3,28% hingga 4,96%. Akumulasi nilai tersebut merefleksikan kapasitas aktual emiten dalam mengamankan laba bersih akhir setelah mengeliminasi akumulasi pengeluaran beban usaha, biaya pendanaan (bunga), serta estimasi kewajiban perpajakan korporasi. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba bersih secara konsisten selama periode penelitian, tingkat laba bersih yang diperoleh masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai beban yang cukup besar yang memengaruhi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan.

Jika dikomparasikan dengan tolok ukur standar industri sebesar 20%, realisasi Net Profit Margin (NPM) PT Diamond Food Indonesia

Tbk tercatat masih berada di bawah angka acuan tersebut. Fenomena finansial ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas emiten dalam menghasilkan profitabilitas final dari setiap unit penjualan yang dibukukan masih belum mencapai tahapan yang optimal. Namun demikian, perusahaan tetap mampu mempertahankan laba bersih positif setiap tahunnya, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mengelola seluruh biaya perusahaan secara cukup efektif.

Berdasarkan hasil akumulasi pengujian terhadap ketiga matriks profitabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa performa finansial PT Diamond Food Indonesia Tbk sepanjang horizon waktu 2020–2025 masuk dalam kualifikasi cukup baik. Penilaian ini didasarkan pada resiliensi emiten yang secara konsisten mampu membukukan keuntungan bersih positif pada setiap tahun buku pengamatan. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian, nilai GPM, OPM, dan NPM perusahaan masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya produksi maupun biaya operasional agar tingkat profitabilitas yang dihasilkan dapat lebih optimal pada periode mendatang.

3. Diduga Perbedaan Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2020–2025.

Tabel 4.13 Perbandingan GPM, OPM, dan NPM, pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK dan PT. Diamond Food Indonesia TBK

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur TBK			PT. Diamond Food Indonesia TBK		
	GPM	OPM	NPM	GPM	OPM	NPM
2020	32,73%	15,77 %	7,89%	21,59%	3,85%	3,28%
2021	32,67%	16,99%	7,69%	21,17%	6,17%	4,96%
2022	30,65%	17,76%	5,73%	21,03%	5,77%	4,46%
2023	32,27%	17,60%	7,29%	21,93%	4,39%	3,36%
2024	34,66%	19,94%	7,46%	21,17%	4,52%	3,70%
2025	33,35%	19,89%	8,65%	20,25%	4,64%	3,88%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil perbandingan rasio profitabilitas kedua perusahaan, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan menghasilkan laba selama periode penelitian. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai GPM, OPM, dan NPM yang dimiliki masing-masing perusahaan. Secara umum, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk pada seluruh periode penelitian.

Pada rasio Gross Profit Margin (GPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai antara 30,65% hingga 34,66%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya berada pada kisaran 21,03% hingga 21,93%. Disparitas tersebut mengonfirmasi bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam menekan beban pokok penjualan, sekaligus lebih andal dalam mengekstraksi keuntungan kotor dari setiap realisasi volume penjualan. Tingginya nilai GPM PT Indofood juga dipengaruhi oleh skala usaha

yang lebih besar, jaringan distribusi yang luas, serta kekuatan merek yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio Operating Profit Margin (OPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh nilai antara 15,77% hingga 19,94%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya mencapai 3,85% hingga 6,17%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba operasional yang lebih tinggi. Sebaliknya, PT Diamond Food Indonesia Tbk masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya sehingga nilai OPM yang diperoleh relatif lebih rendah.

Pada rasio Net Profit Margin (NPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai NPM PT Indofood berada pada kisaran 5,73% hingga 8,65%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk berada pada kisaran 3,28% hingga 4,96%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih efektif dalam mengelola seluruh biaya perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap penjualan yang diperoleh.

Berdasarkan seluruh deskripsi temuan di atas, dapat disimpulkan adanya disparitas yang nyata pada performa finansial PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk sepanjang horizon waktu 2020–2025. Superioritas tingkat profitabilitas PT

Indofood Sukses Makmur Tbk tecermin secara menyeluruh pada setiap matriks rasio yang diuji, sehingga mengonfirmasi kinerja keuangan yang lebih optimal dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Melalui pembuktian empiris ini, hipotesis ketiga dinyatakan diterima, yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara kedua emiten ditinjau dari parameter Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM).

C. Pembahasan

1. Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Diukur Menggunakan Rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada periode 2020–2025

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk menakar kapasitas suatu entitas dalam mengekstraksi keuntungan dari seluruh rangkaian aktivitas bisnisnya. Selaras dengan pandangan Kasmir (2019), peningkatan nilai pada rasio profitabilitas merefleksikan semakin optimalnya kapabilitas perusahaan dalam mengamankan laba. Dalam konteks penelitian ini, dimensi profitabilitas diproksikan melalui tiga indikator utama, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Rangkaian matriks tersebut diaplikasikan guna mengukur efektivitas korporasi dalam mencetak keuntungan kotor, laba operasional, hingga laba bersih akhir sepanjang masa observasi.

Merujuk pada hasil empiris mengenai performa finansial PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diproksikan melalui indikator Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit

Margin (NPM) sepanjang horizon waktu 2020–2025, terkonfirmasi bahwa emiten mendemonstrasikan tingkat profitabilitas yang solid serta kokoh antarperiode. Hal tersebut terlihat dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan bersih, laba kotor, laba operasional, dan laba bersih selama periode penelitian. Ketiga rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu mempertahankan efisiensi operasional serta menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya.

Temuan empiris pada indikator Gross Profit Margin (GPM) mengonfirmasi bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil mempertahankan persentase keuntungan kotor yang signifikan sepanjang horizon waktu 2020–2025. Nilai GPM korporasi bergerak konstan pada rentang angka 30,65% hingga 34,66%. Akumulasi data tersebut membuktikan kapabilitas emiten dalam mengonversi lebih dari 30% total pendapatan penjualan bersih menjadi laba kotor tahunan. Secara kronologis, rasio GPM tahun 2020 tercatat sebesar 32,73%, lalu terdepresiasi tipis ke posisi 32,67% pada tahun 2021, dan berlanjut melandai hingga menyentuh level 30,65% di tahun 2022. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi belum sepenuhnya diikuti dengan efisiensi biaya pokok penjualan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku, biaya distribusi, maupun faktor ekonomi yang terjadi pada periode tersebut.

Kendati demikian, memasuki tahun buku 2023 dan 2024, rasio GPM perusahaan sukses membalikkan keadaan (rebound) dengan eskalasi

masing-masing ke level 32,27% dan 34,66%. Kurva ekspansif tersebut mengonfirmasi kapabilitas emiten dalam merevitalisasi efisiensi beban manufaktur serta mendongkrak margin keuntungan hulu atas realisasi volume penjualan. Dominasi capaian GPM ini mencerminkan ketajaman manajerial dalam mengendalikan harga pokok penjualan demi mengamankan laba kotor pada tingkat yang optimal. Melalui dinamika finansial ini, PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbukti andal dalam menjaga stabilitas operasional internal di tengah fluktuasi kondisi pasar serta volatilitas biaya produksi.

Temuan empiris dalam penelitian ini mengonfirmasi relevansi riset terdahulu yang menegaskan bahwa tingginya capaian Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan efektivitas tata kelola emiten dalam menekan biaya manufaktur secara efisien demi meraih profitabilitas hulu yang optimal. Eksplorasi literatur pada sektor industri makanan dan minuman juga menunjukkan kecenderungan bahwa korporasi berskala besar (big scale enterprise) memiliki stabilitas nilai GPM yang lebih kokoh. Fenomena tersebut didorong oleh keunggulan kompetitif berupa jaringan logistik yang luas, dominasi pangsa pasar, serta perwujudan efisiensi produksi yang jauh lebih matang.³⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi dan sistem operasional yang baik akan mampu mempertahankan margin laba kotor yang stabil.

³⁵ Nur'aini Nur'aini, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk." (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan selalu diikuti dengan peningkatan margin laba kotor. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada tahun 2022 penjualan bersih perusahaan meningkat, tetapi nilai GPM justru mengalami penurunan menjadi 30,65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi biaya produksi karena adanya faktor biaya pokok penjualan yang meningkat lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Meninjau indikator Operating Profit Margin (OPM), temuan riset mengonfirmasi kapabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mencetak laba operasional secara optimal atas realisasi volume penjualan bersihnya. Secara linier, rasio OPM emiten mengalami tren ekspansif dengan kenaikan dari posisi 15,77% pada tahun 2020 hingga menyentuh angka 19,94% di tahun 2024. Meskipun pada tahun 2025, mengalami sedikit penurunan menyentuh 19,89% berbeda 5% dari tahun 2024, kurva pertumbuhan tersebut membuktikan efektivitas manajemen dalam mengendalikan beban usaha, yang berimplikasi langsung pada penguatan margin laba operasi. Tingginya capaian OPM ini mencerminkan keberhasilan penerapan prinsip efisiensi pada seluruh lini operasional korporasi, khususnya dalam memitigasi pos pengeluaran umum dan administrasi, biaya pemasaran, serta beban distribusi produk.

Pada tahun 2023, nilai OPM sedikit mengalami penurunan menjadi 17,60% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 17,76%. Penurunan

tersebut menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional yang memengaruhi laba operasional perusahaan. Namun, penurunan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas operasionalnya. Pada tahun 2024 nilai OPM kembali meningkat menjadi 19,94%, yang menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Operating Profit Margin yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba usaha.³⁶ Penelitian terdahulu pada sektor makanan dan minuman juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jaringan distribusi luas dan skala produksi besar cenderung memiliki nilai OPM yang lebih stabil dan tinggi.³⁷ Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan selalu menghasilkan peningkatan laba operasional secara konsisten. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada tahun 2023 penjualan bersih perusahaan meningkat, tetapi laba operasional sedikit mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan

³⁶ Nur'aini Nur'aini, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk." (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

³⁷ Fitriani, "Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

dapat disertai dengan peningkatan biaya operasional yang memengaruhi laba operasional perusahaan.

Selanjutnya pada rasio Net Profit Margin (NPM), hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan bersih perusahaan. Nilai NPM perusahaan berada pada kisaran 5,73% hingga 8,65% selama periode penelitian. Pada tahun 2025 nilai NPM sebesar 8,65%, kemudian adanya penurunan menjadi 7,89% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai NPM mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 5,73%, meskipun penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan beban usaha, beban operasional, maupun faktor lain yang memengaruhi laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2024 dan 2025 nilai NPM kembali mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 7,46% dan 8,65%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki efektivitas pengelolaan biaya serta meningkatkan keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Meskipun mengalami fluktuasi, nilai NPM perusahaan tetap berada pada tingkat yang cukup baik sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuntungan bersihnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah

memperhitungkan seluruh biaya, bunga, dan pajak.³⁸ Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat penjualan tinggi dan pengendalian biaya yang baik akan mampu mempertahankan nilai NPM yang stabil.³⁹ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh beban perusahaan sangat memengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan selalu berdampak langsung terhadap peningkatan laba bersih. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada tahun 2022 penjualan bersih meningkat cukup besar, tetapi laba bersih justru mengalami penurunan sehingga nilai NPM menurun menjadi 5,73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba bersih apabila perusahaan menghadapi peningkatan beban operasional maupun beban lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama periode 2020–2025. Hal tersebut terlihat dari nilai GPM, OPM, dan NPM yang relatif tinggi dan stabil. Perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih sekaligus mempertahankan profitabilitasnya melalui

³⁸ Inayah and Munandar, “Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia.”

³⁹ Nur'aini Nur'aini, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

pengelolaan biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya secara efektif. Meskipun pada beberapa periode terjadi fluktuasi rasio profitabilitas, secara umum perusahaan tetap menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dan mempertahankan pertumbuhan usahanya.

2. Kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk Diukur Menggunakan Rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) pada periode 2020–2025

Dimensi profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu entitas dalam mengekstraksi keuntungan melalui seluruh rangkaian aktivitas bisnis yang dijalankan. Selaras dengan pandangan Kasmir, matriks profitabilitas diaplikasikan sebagai alat ukur efektivitas manajemen dalam mengamankan laba, baik yang bersumber dari realisasi volume penjualan, optimalisasi perputaran aset, maupun pendayagunaan modal internal perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, variabel profitabilitas dioperasionalkan melalui, profitabilitas diukur menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga rasio tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan PT Diamond Food Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba kotor, laba operasional, dan laba bersih selama periode 2020–2025 serta membandingkannya dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk yang diukur menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin

(NPM) selama periode 2020–2025, diketahui bahwa perusahaan menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang cukup baik meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa rasio profitabilitas. Hal tersebut terlihat dari peningkatan penjualan bersih, laba kotor, laba operasional, dan laba bersih selama periode penelitian. Namun, apabila dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, tingkat profitabilitas PT Diamond Food Indonesia Tbk masih berada pada tingkat yang lebih rendah.

Hasil penelitian pada rasio Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki tingkat margin laba kotor yang relatif stabil selama periode 2020–2025. Nilai GPM perusahaan berada pada kisaran 21,03% hingga 21,93%. Pada tahun 2020 nilai GPM sebesar 21,59%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 21,17% pada tahun 2021 dan kembali menurun menjadi 21,03% pada tahun 2022. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan efisiensi biaya pokok penjualan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku, biaya distribusi, maupun biaya produksi lainnya yang memengaruhi laba kotor perusahaan.

Memasuki tahun buku 2023, rasio GPM perusahaan mengalami eskalasi ke posisi 21,93%, yang mengonfirmasi adanya revitalisasi kapabilitas emiten dalam mengekstraksi keuntungan kotor atas realisasi volume penjualan bersihnya. Kendati demikian, pada tahun 2024, nilai GPM tersebut kembali terdepresiasi tipis menjadi 21,17%. Meskipun

mengalami fluktuasi, perubahan nilai GPM PT Diamond Food Indonesia Tbk cenderung tidak terlalu besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat stabilitas margin laba kotor yang cukup baik. Stabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga pengendalian biaya pokok penjualan meskipun kondisi pasar mengalami perubahan selama periode penelitian.

Apabila dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai GPM PT Diamond Food Indonesia Tbk masih berada pada tingkat yang lebih rendah. Selama periode penelitian, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai GPM di atas 30%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya berada pada kisaran 21%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Tingginya nilai GPM Indofood dapat dipengaruhi oleh skala usaha yang lebih besar, efisiensi produksi yang lebih baik, serta kekuatan distribusi dan pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman dengan tingkat efisiensi produksi yang baik akan memiliki Gross Profit Margin yang lebih stabil dan mampu menghasilkan laba kotor yang optimal.⁴⁰

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa perusahaan dengan skala

⁴⁰ Nur'aini Nur'aini, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk." (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

usaha yang besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan biaya pokok penjualan sehingga mampu mempertahankan margin laba kotor yang tinggi.⁴¹ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa efisiensi biaya produksi sangat memengaruhi tingkat GPM perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan selalu diikuti dengan peningkatan margin laba kotor. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2020–2024, tetapi nilai GPM perusahaan justru mengalami fluktuasi dan cenderung stabil pada kisaran yang relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mampu meningkatkan margin laba kotor apabila biaya pokok penjualan juga mengalami peningkatan.

Pada rasio Operating Profit Margin (OPM), hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba operasional, meskipun nilainya masih relatif rendah dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai OPM PT Diamond Food Indonesia Tbk berada pada kisaran 3,85% hingga 6,17%. Pada tahun 2020 nilai OPM sebesar 3,85%, kemudian meningkat cukup signifikan menjadi 6,17% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu

⁴¹ Fitriani, “Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba operasional yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Memasuki tahun buku 2022, rasio OPM perusahaan terdepresiasi ke level 4,46%, lalu kembali mencatatkan kontraksi yang lebih dalam pada tahun 2023 hingga menyentuh angka 3,36%. Tren penurunan tersebut mengindikasikan adanya pembengkakan pada pos beban usaha maupun pengeluaran non-operasional lainnya yang secara signifikan mendistorsi perolehan laba bersih akhir emiten. Kendati demikian, pada tahun 2025, nilai NPM berhasil membalikkan arah pergerakan (rebound) dengan merangkak naik ke posisi 3,88%, yang sekaligus mengonfirmasi adanya revitalisasi kapabilitas perusahaan dalam mengamankan profitabilitas final pasca-pajak.

Apabila dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai OPM PT Diamond Food Indonesia Tbk masih jauh lebih rendah. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai OPM pada kisaran 15,77% hingga 19,94%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya berada pada kisaran 3,85% hingga 6,17%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih efektif dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba operasional dari penjualannya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, kapasitas produksi, serta jaringan distribusi yang lebih besar dan lebih luas.

Temuan empiris dalam penelitian ini mengonfirmasi relevansi riset terdahulu yang menegaskan bahwa Operating Profit Margin (OPM) merupakan proksi krusial untuk mengevaluasi tingkat efektivitas

manajerial dalam mengendalikan beban usaha.⁴² Eksplorasi literatur sebelumnya di lingkup industri makanan dan minuman juga menunjukkan kecenderungan bahwa emiten dengan kapabilitas tata kelola beban usaha yang solid akan menghasilkan nilai OPM yang lebih superior serta kokoh antarperiode.⁴³ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan akan selalu diikuti oleh peningkatan laba operasional. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada tahun 2023 penjualan bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk meningkat, tetapi laba operasional justru mengalami penurunan sehingga nilai OPM menurun menjadi 4,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat disertai dengan peningkatan biaya operasional yang lebih besar sehingga laba operasional perusahaan mengalami penurunan.

Selanjutnya pada rasio Net Profit Margin (NPM), hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan bersih perusahaan, meskipun tingkat profitabilitas bersihnya masih relatif rendah dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai

⁴² Nur'aini Nur'aini, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk." (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

⁴³ Noordiatmoko and Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018."

NPM perusahaan berada pada kisaran 3,28% hingga 4,96%. Pada tahun 2020 nilai NPM sebesar 3,28%, kemudian meningkat menjadi 4,96% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya dan memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.

Pada tahun 2022 nilai NPM kembali menurun menjadi 4,46%, kemudian mengalami penurunan yang lebih besar pada tahun 2023 menjadi 3,36%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional maupun beban lainnya yang memengaruhi laba bersih perusahaan. Pada tahun 2024 nilai NPM kembali meningkat menjadi 3,70%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.

Apabila dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai NPM PT Diamond Food Indonesia Tbk masih berada pada tingkat yang lebih rendah. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai NPM pada kisaran 5,73% hingga 7,89%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya berada pada kisaran 3,28% hingga 4,96%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh. Tingginya nilai NPM Indofood menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya operasional, beban usaha, bunga, dan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan indikator yang

menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya perusahaan.⁴⁴ Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan biaya yang baik akan mampu mempertahankan tingkat NPM yang stabil.⁴⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan biaya lainnya sangat memengaruhi tingkat laba bersih perusahaan.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan akan selalu berdampak pada peningkatan laba bersih. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada tahun 2023 penjualan bersih perusahaan meningkat, tetapi laba bersih justru mengalami penurunan sehingga nilai NPM menurun menjadi 3,36%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mampu meningkatkan laba bersih apabila perusahaan menghadapi peningkatan beban operasional maupun beban lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama periode 2020–2025 karena mampu meningkatkan penjualan bersih, laba kotor, laba operasional, dan laba bersih perusahaan. Namun, apabila dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, tingkat

⁴⁴ Inayah and Munandar, “Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia.”

⁴⁵ Nur'aini Nur'aini, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

profitabilitas PT Diamond Food Indonesia Tbk masih berada pada tingkat yang lebih rendah pada seluruh rasio yang dianalisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dan mengelola biaya operasional perusahaan dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk selama periode penelitian.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk berdasarkan GPM, OPM, dan NPM selama periode 2020-2025

Menurut Kasmir (2019), analisis perbandingan kinerja keuangan merupakan kegiatan membandingkan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan periode tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang terdiri atas Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien.

Merujuk pada hasil empiris mengenai komparasi performa finansial antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk menggunakan parameter Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), serta Net Profit Margin (NPM) sepanjang horizon waktu

2020–2025, terkonfirmasi adanya disparitas profitabilitas yang nyata di antara kedua entitas. Secara menyeluruh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendemonstrasikan kinerja keuangan yang lebih superior dibanding PT Diamond Food Indonesia Tbk pada seluruh lini rasio yang diuji. Hal ini merefleksikan keunggulan kapabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mengekstraksi keuntungan kotor, laba usaha, hingga profit neto dari realisasi volume penjualan harian.

Pada pengujian proksi GPM, PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara konsisten membukukan persentase yang lebih tinggi daripada PT Diamond Food Indonesia Tbk selama masa observasi. Marjin laba kotor PT Indofood Sukses Makmur Tbk kokoh bergerak pada rentang 30,65% hingga 34,66%, sementara PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya bertumpu di kisaran 20,25% sampai 21,93%. Dominasi nilai GPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut membuktikan efektivitas tata kelola manajerial dalam mengendalikan beban pokok penjualan secara optimal. Di samping itu, kokohnya margin keuntungan hulu ini mengindikasikan keberhasilan perseroan dalam mempertahankan efisiensi manufaktur serta memiliki posisi tawar yang kuat dalam penentuan harga jual (pricing power) produk di pasar.

Sebaliknya, PT Diamond Food Indonesia Tbk menunjukkan capaian GPM yang relatif lebih melandai dan cenderung konstan di level 21%. Kondisi riil ini mengindikasikan bahwa emiten masih dihadapkan pada tingginya struktur harga pokok penjualan yang menggerus porsi laba kotornya. Walaupun grafik penjualan bersih perusahaan terus berakselerasi

positif selama periode penelitian, ekspansi nominal tersebut belum mampu mengontrol margin keuntungan kotor untuk menyamai level efisiensi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Kesenjangan rasio GPM di antara kedua korporasi ini ditengarai kuat dipengaruhi oleh faktor perbedaan skala ekonomi (economies of scale), efisiensi lini produksi, kapasitas operasional, serta kompetensi manajemen dalam memitigasi volatilitas biaya bahan baku maupun saluran distribusi logistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala usaha besar dan pangsa pasar yang luas cenderung memiliki Gross Profit Margin yang lebih tinggi karena mampu mengendalikan biaya produksi secara lebih efisien.⁴⁶ Penelitian terdahulu pada sektor makanan dan minuman juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jaringan distribusi yang kuat dan kapasitas produksi yang besar akan lebih mudah mempertahankan margin laba kotor yang stabil.⁴⁷ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa efisiensi biaya pokok penjualan sangat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan selalu diikuti dengan peningkatan margin laba kotor. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa baik PT Indofood Sukses Makmur Tbk

⁴⁶Nur'aini Nur'aini, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk." (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). h. 72

⁴⁷Fitriani, "Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

maupun PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami peningkatan penjualan selama periode penelitian, tetapi nilai GPM kedua perusahaan tetap mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mampu meningkatkan margin laba kotor apabila biaya pokok penjualan juga mengalami peningkatan.

Pada rasio Operating Profit Margin (OPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga menunjukkan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai OPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada kisaran 15,77% hingga 19,94%, sedangkan PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya berada pada kisaran 3,85% hingga 6,17%. Tingginya nilai OPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba operasional yang lebih besar dari penjualannya.

Peningkatan nilai OPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya administrasi, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya secara efektif. Sementara itu, PT Diamond Food Indonesia Tbk menunjukkan nilai OPM yang lebih rendah dan cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi biaya operasional yang relatif tinggi sehingga laba operasional yang dihasilkan belum optimal.

Temuan empiris dalam penelitian ini mengonfirmasi relevansi riset terdahulu yang menegaskan bahwa Operating Profit Margin (OPM) merupakan matriks krusial untuk mengevaluasi efektivitas manajerial dalam mengendalikan beban usaha. Eksplorasi literatur sebelumnya juga mengindikasikan bahwa korporasi dengan sistem operasional terintegrasi serta skala usaha makro (big scale enterprise) cenderung mencatatkan nilai OPM yang lebih superior. Fenomena tersebut didorong oleh kapasitas efisiensi biaya yang lebih matang, berbeda dengan entitas yang memiliki ruang lingkup operasional lebih terbatas.⁴⁸ Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat teori Bahwa kapabilitas emiten dalam mengendalikan beban usaha memberikan implikasi yang signifikan terhadap perolehan margin laba operasional perusahaan.

Kendati demikian, temuan empiris dalam penelitian ini tidak sepenuhnya selaras dengan beberapa literatur terdahulu yang mengasumsikan bahwa ekspansi volume penjualan akan selalu berbanding lurus dengan penguatan laba operasional perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada beberapa periode, seperti tahun 2023, kedua perusahaan mengalami peningkatan penjualan bersih, namun laba operasional justru mengalami penurunan sehingga nilai OPM menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional dapat mengurangi laba operasional perusahaan meskipun penjualan mengalami peningkatan.

⁴⁸ Noordiatmoko and Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018."

Meninjau indikator Net Profit Margin (NPM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mendemonstrasikan tingkat profitabilitas yang lebih superior dibandingkan dengan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Margin keuntungan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terpantau kokoh pada rentang 5,73% hingga 8,65%, sementara PT Diamond Food Indonesia Tbk hanya mampu membukukan rasio pada kisaran 3,28% sampai 4,96%. Keunggulan capaian NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini mengonfirmasi kapabilitas manajerial yang lebih andal dalam mengekstraksi laba bersih akhir setelah mengeliminasi akumulasi beban usaha, biaya pendanaan (bunga), serta seluruh kewajiban perpajakan korporasi.

Kendati rasio Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk sempat terdepresiasi ke level 5,73% pada tahun 2022, emiten terbukti mampu membalikkan arah pergerakan dengan mengeskalasi nilai margin bersihnya sepanjang tahun 2024 dan 2025. Kurva pertumbuhan ini mengonfirmasi keberhasilan manajemen dalam merevitalisasi efisiensi pengendalian beban menyeluruh serta mendongkrak perolehan laba bersih akhir. Sebaliknya, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan persentase NPM yang lebih rendah serta cenderung bergerak fluktuatif selama horizon waktu pengamatan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas korporasi dalam menyisakan profitabilitas final pasca-pajak masih relatif terbatas jika dikomparasikan dengan akumulasi total pendapatan penjualan yang diraih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengendalikan biaya operasional dan beban lainnya secara efektif akan memiliki Net Profit Margin yang lebih tinggi. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat efisiensi yang baik cenderung mampu mempertahankan laba bersih yang stabil meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan persaingan pasar.⁴⁹ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa efektivitas pengelolaan biaya perusahaan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Kendati demikian, temuan empiris dalam penelitian ini tidak sepenuhnya selaras dengan literatur terdahulu yang mengasumsikan bahwa ekspansi volume penjualan akan selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Fakta di lapangan mengonfirmasi adanya kejanggalan pada tahun buku 2022 dan 2023, di mana akselerasi pendapatan penjualan justru tidak diikuti oleh penguatan perolehan laba bersih akhir. Fenomena finansial tersebut membuktikan bahwa lonjakan omzet sering kali diiringi oleh pembengkakan beban manufaktur, eskalasi pengeluaran operasional, ataupun pos biaya non-operasional lainnya yang secara signifikan mendistorsi sisa profitabilitas final perusahaan.

Secara komprehensif, hasil pengujian mengonfirmasi bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendemonstrasikan performa finansial yang lebih superior dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk

⁴⁹ Inayah and Munandar, "Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia."

sepanjang horizon waktu 2020–2025. Keunggulan komparatif tersebut tecermin secara nyata melalui capaian rasio GPM, OPM, dan NPM yang secara konsisten berada di level yang lebih tinggi pada setiap periode pengamatan. Dominasi matriks profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini membuktikan tingkat efisiensi yang lebih optimal dalam menekan beban manufaktur serta pengeluaran operasional, sehingga mampu memaksimalkan akumulasi keuntungan bersih atas realisasi volume penjualan. Di sisi lain, PT Diamond Food Indonesia Tbk sebenarnya tetap mencatatkan ekspansi bisnis yang cukup positif melalui pertumbuhan omzet dan laba tahunan, akan tetapi margin profitabilitas finalnya secara proporsional masih berada di bawah pencapaian PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama masa observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kondisi yang baik selama periode 2020–2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai GPM yang berada di atas standar industri, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan secara efektif. Selain itu, nilai OPM juga menunjukkan kondisi yang baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba operasional yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun. Begitu pula dengan NPM yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total penjualan secara optimal. Secara keseluruhan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik serta mampu menjaga efisiensi operasional perusahaan selama periode penelitian.
2. Kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk berdasarkan rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) juga menunjukkan kondisi yang cukup baik selama periode 2020–2024, meskipun masih mengalami beberapa fluktuasi. Perusahaan mampu

meningkatkan penjualan dan laba dari tahun ke tahun, namun tingkat profitabilitasnya masih berada di bawah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai GPM menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu mengelola biaya produksi, sedangkan nilai OPM dan NPM menggambarkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam efisiensi biaya operasional dan pengelolaan laba bersih. Meskipun demikian, PT Diamond Food Indonesia Tbk tetap menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang positif selama periode penelitian.

3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk berdasarkan rasio GPM, OPM, dan NPM selama periode 2020–2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Hal ini dipengaruhi oleh skala usaha yang lebih besar, efisiensi operasional yang lebih baik, jaringan distribusi yang luas, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar. Sementara itu, PT Diamond Food Indonesia Tbk masih berada dalam tahap pengembangan dan menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Diamond Food Indonesia Tbk selama periode penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, khususnya dalam menjaga efisiensi biaya operasional dan stabilitas profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu terus melakukan inovasi produk dan memperluas pasar agar mampu mempertahankan daya saing di industri makanan dan minuman.
2. Bagi PT Diamond Food Indonesia Tbk Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat strategi pemasaran, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan distribusi untuk meningkatkan penjualan dan daya saing perusahaan di pasar.
3. Bagi Investor Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan melalui rasio Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Investor dapat memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional yang lebih baik untuk meminimalkan risiko investasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lainnya seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), maupun Debt to Equity Ratio (DER) agar analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih luas dan komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan

lain dalam sektor industri makanan dan minuman atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Alhasbi, Rizqi Muhyi Alfi. “Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Dan Bisnis²⁷ Periode Juli 2018–Desember 2019 Dan Januari 2020–Juni 2021.” In *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2:147–52, 2022.
- Almeira, Gianina, Intan Kamiela, Cahya Kurniawati, Maulana Aditya, and Alim Lestari. “Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Diamond Food Indonesia TBK,” n.d.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. *Analisis Lpaoran Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Damirah, dkk., “Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange,” *Quest Journals: Journal of Research in Business and Management* 6, no. 4 (2018): hlm. 14.
- Darmawan, Surya. “Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Darwis, *Fundamental Manajemen: Fungsi-Fungsi dalam Implementasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm. 204.
- Evly, Festus. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Aceh: Penerbitzaini, 2022.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Febriana, Hadijah, Vidya Amalia Riswanti, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, et al. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Fitriana, Aning. *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024.
- Fitriani, Indah. “Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 9., n.d.
- Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

- Inayah, Firda, and Aris Munandar. "Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 18, no. 1 (2021): 57–69.
- Indofood, Annual Report. "Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2023." PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2023.
- Indonesia, Annual Report Diamond Food. "Laporan Tahunan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2023." PT Diamond Food Indonesia Tbk, 2023.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Machali, Imam. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib. Yogyakarta, 2021.
- Mapata, Dg, Meiske Wenno, Ni Nyoman Juli Nuryani, Gine Das Prena, Christimulia Purnama Trimurti, Nur Wahyuni, Endah Dewi Purnamasari, et al. *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2024.
- Martina, Yunita, and Nenden Restu Hidayah. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 67–75.
- Noordiatmoko, Didik, and Ilmu Ekonomi Tribuana. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018." *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38–51.
- Nur'aini, Nur'aini. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- R. Callahan, Kevin, Gary S. Stetz, and Lynne M. Brooks. *Project Management Accounting Budgeting, Tracking, and Reporting Costs and Profitability*, 2007.
- RI, Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Qur'an*, n.d.
- Sari, Widya. *Kinerja Keuangan*. Unpri Press, 2021.
- Sembiring, Tamaulina Br, Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- Siswanto, Ely. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2019.

- Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulkarnain, S. (2023). Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Penambahan Modal Usaha Dan Peningkatan Produksi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(2), 163–175.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995.



LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2021

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2021	2020	
PENJUALAN NETO	2,27,32,33, 37	99.345.618	81.731.469	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	2,12,28, 32,33	66.881.557	54.979.425	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		32.464.061	26.752.044	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29, 32	(10.049.196)	(9.007.860)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29, 32	(5.314.871)	(5.087.140)	General and administrative expenses
Laba dari nilai wajar aset biologis		112.690	3.108	Gain from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	922.600	792.250	Other operating income
Beban operasi lain	2,29,32	(1.252.960)	(563.315)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	16.882.324	12.889.087	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,30,37	397.344	1.770.540	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(2.884.772)	(1.875.812)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(72.738)	(103.840)	Final tax on interest income
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,37	133.927	(253.641)	Share in net gains (losses) of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	14.456.085	12.426.334	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(3.252.500)	(3.674.268)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	37	11.203.585	8.752.066	INCOME FOR THE YEAR
<u>Penghasilan (rugi) komprehensif lain</u>				<u>Other comprehensive income (losses)</u>
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	748.572	433.971	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(15.299)	(11.218)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(17.265)	-	Change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	653.770	429.209	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(107.530)	(156.208)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(338.414)	(206.707)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		923.834	489.047	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12.127.419	9.241.113	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	7.642.197	6.455.632	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3.561.388	2.296.434	Non-controlling interests
Total	11.203.585	8.752.066	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	8.547.209	6.966.076	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3.580.210	2.275.037	Non-controlling interests
Total	12.127.419	9.241.113	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	2,26	870	735
			BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2022-2023

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)			
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,					
	Catatan/ Notes	2023	2022				
PENJUALAN NETO	26,31,32, 36	111.703.611	110.830.272				NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,27, 31,32	75.653.142	76.858.593				COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		36.050.469	33.971.679				GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	12,28, 31	(11.273.970)	(10.640.348)				Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	12,28, 31	(5.097.825)	(4.648.354)				General and administrative expenses
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		12.873	(136.112)				Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	28,31,32	1.029.649	2.098.014				Other operating income
Beban operasi lain	28,31	(1.057.598)	(951.769)				Other operating expenses
LABA USAHA	36	19.663.598	19.693.110				INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	29,36	1.965.094	596.234				Finance income
Beban keuangan	30,36	(3.524.625)	(7.998.890)				Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	36	(174.330)	(94.870)				Final tax on interest income
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya	9,36	(2.314.353)	123.181				Share in net gains (losses) of associates and joint ventures and others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	15.615.384	12.318.765				INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	18,36	(4.121.651)	(3.126.196)				Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	36	11.493.733	9.192.569				INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (losses)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:							Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	20	(61.239)	334.644				Re-measurement gain (loss) of employees' benefit liabilities
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		-	(15.256)				Share of other comprehensive gains (losses) of associates and joint ventures
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:							Items that may be reclassified to profit or loss:
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan		(110.017)	197.348				Unrealized gains (losses) on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(668.919)	568.445				Exchange differences on translation of financial statements
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		153.671	575.366				Share of other comprehensive income of associates and joint ventures
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		(686.504)	1.660.547				Other comprehensive income (losses) for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.807.229	10.853.116				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	8.147.019	6.359.094	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	3.346.714	2.833.475	<i>Non-controlling interests</i>
Total	11.493.733	9.192.569	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	7.527.429	7.710.535	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	3.279.800	3.142.581	<i>Non-controlling interests</i>
Total	10.807.229	10.853.116	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	25	928	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2024-2025

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2025	2024	
PENJUALAN NETO	26,31,32, 36	123.493.214	115.786.525	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,27, 31,32	82.300.859	75.649.996	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		41.192.355	40.136.529	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	12,28, 31	(12.591.578)	(12.258.278)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	12,28, 31	(5.244.754)	(5.048.503)	General and administrative expenses
Laba (rugi) dari nilai wajar asset biologis		(135.498)	317.747	Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	28,31,32	1.993.298	1.187.010	Other operating income
Beban operasi lain	28,31	(644.686)	(1.246.321)	Other operating expenses
LABA USAHA	36	24.569.137	23.088.184	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	29,36	1.662.967	1.773.991	Finance income
Beban keuangan	30,36	(5.973.876)	(6.192.226)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	36	(247.908)	(268.559)	Final tax on interest income
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama	9,36	27.375	(1.361.608)	Share in net gains (losses) of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	20.037.695	17.039.782	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	18,36	(4.481.314)	(3.962.286)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	36	15.556.381	13.077.496	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:				Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	20	(169.239)	130.729	Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan		(752.075)	(816.265)	Unrealized losses on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		721.898	369.877	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		238.946	(215.730)	Share of other comprehensive gains (losses) of associates and joint ventures
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		39.530	(531.389)	Other comprehensive gains (losses) for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.595.911	12.546.107	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	10.684.653	8.641.612	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	4.871.728	4.435.884	<i>Non-controlling interests</i>
Total	15.556.381	13.077.496	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	10.374.669	8.164.234	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	5.221.242	4.381.873	<i>Non-controlling interests</i>
Total	15.595.911	12.546.107	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	25	1.217	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)
		984	

Laporan Keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2020-2021

PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIESLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

		Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
Pendapatan	3j,20	6.973.718	6.110.155	Revenue
Beban pokok penjualan	21	(5.497.126)	(4.790.950)	Cost of revenue
LABA BRUTO		1.476.592	1.319.205	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		17.952	5.127	Other income
Beban penjualan dan distribusi	22	(652.913)	(690.033)	Selling and distribution expenses
Beban administrasi	23	(406.678)	(403.078)	Administrative expenses
Laba selisih kurs, neto	31	1.647	16.012	Currency exchange gain, net
Rugi penurunan nilai piutang usaha		(4.894)	(7.720)	Impairment loss of trade receivables
Beban lainnya		(814)	(3.700)	Other expenses
		(1.045.700)	(1.083.392)	
LABA OPERASI		430.892	235.813	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3m	32.857	54.727	Finance income
Beban keuangan	3m	(3.020)	(13.095)	Finance costs
PENDAPATAN KEUANGAN NETO		29.837	41.632	NET FINANCE INCOME
Bagian rugi dari entitas asosiasi	3e,9	(10.807)	(10.199)	Share of loss of an associate
LABA SEBELUM PAJAK		449.922	267.246	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	3n,24c	(98.452)	(61.657)	Income tax expense
LABA		351.470	205.589	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	3h,16	15.719	(10.200)	Remeasurement of defined benefit liability
Surplus revaluasi tanah	3d,10	-	71.265	Revaluation surplus of land
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	3n,24f	(3.458)	2.040	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		12.261	63.105	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		363.731	268.694	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		346.507	200.434	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4.963	5.155	Non-controlling interest
		351.470	205.589	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		358.765	263.514	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4.966	5.180	Non-controlling interest
		363.731	268.694	
LABA PER SAHAM	3p,27	37	21	EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusi, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Basic and diluted, profit for the year attributable to owners of the Company

Laporan Keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2022-2023

PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIESLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2023	2022	
Pendapatan	16	9.239.926	8.461.768	Revenue
Beban pokok pendapatan	17	(7.212.874)	(6.681.418)	Cost of revenue
LABA BRUTO		2.027.052	1.780.350	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		13.408	47.510	Other income
Beban penjualan dan distribusi	18	(1.018.503)	(807.973)	Selling and distribution expenses
Beban administrasi	19	(599.794)	(515.835)	Administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs, neto		8.480	(10.201)	Currency exchange gain (loss), net
Rugi penurunan nilai piutang usaha		(5.042)	(5.310)	Impairment loss of trade receivables
Beban lainnya		(19.867)	(74)	Other expenses
		(1.621.318)	(1.291.883)	
LABA OPERASI		405.734	488.467	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan		28.408	23.107	Finance income
Beban keuangan		(15.995)	(5.421)	Finance costs
PENDAPATAN KEUANGAN NETO		12.413	17.686	NET FINANCE INCOME
Bagian rugi dari entitas asosiasi	8	(5.015)	(7.378)	Share of loss of an associate
LABA SEBELUM PAJAK		413.132	498.775	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	20c	(94.054)	(116.670)	Income tax expense
LABA		319.078	382.105	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi tanah	9	100.574	-	Revaluation surplus of land
Perubahan yang berasal dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan kerja		864	12.447	Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	20f	(190)	(2.738)	Tax on other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		101.248	9.709	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		420.326	391.814	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		311.183	377.895	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		7.895	4.210	Non-controlling interest
		319.078	382.105	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		412.424	387.600	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		7.902	4.214	Non-controlling interest
		420.326	391.814	
LABA PER SAHAM	23	33	40	EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Basic and diluted, profit for the year attributable to owners of the Company

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

Laporan Keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2023-2024

PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIESLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
Pendapatan	14	9.811.549	9.239.926	Revenue
Beban pokok pendapatan	15	(7.734.005)	(7.212.874)	Cost of revenue
LABA BRUTO		2.077.544	2.027.052	GROSS PROFIT
Penghasilan lain-lain		15.855	13.408	Other income
Beban penjualan dan distribusi	16	(1.039.746)	(1.018.503)	Selling and distribution expenses
Beban administrasi	17	(595.035)	(599.794)	Administrative expenses
Kerugian penurunan nilai atas piutang usaha		(5.995)	(5.042)	Impairment loss on trade receivables
Laba kurs, neto		2.720	8.480	Currency exchange gain, net
Beban lain-lain		(10.891)	(19.867)	Other expenses
		(1.633.092)	(1.621.318)	
LABA OPERASI		444.452	405.734	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan		24.616	28.408	Finance income
Biaya keuangan		(2.119)	(15.995)	Finance costs
PENGHASILAN KEUANGAN NETO		22.497	12.413	NET FINANCE INCOME
Bagian atas rugi entitas asosiasi	7	(1.353)	(5.015)	Share of loss of an associate
LABA SEBELUM PAJAK		465.596	413.132	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	18c	(101.864)	(94.054)	Income tax expense
LABA		363.732	319.078	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi tanah	8	-	100.574	Revaluation surplus of land
Perubahan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		11.522	864	Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	18f	(2.535)	(190)	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		8.987	101.248	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		372.719	420.326	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		363.944	311.183	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(212)	7.895	Non-controlling interest
		363.732	319.078	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		372.949	412.424	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(230)	7.902	Non-controlling interest
		372.719	420.326	
LABA BERSIH PER SAHAM – Dasar dan dilusian	21	38	33	EARNINGS PER SHARE – Basic and diluted

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

Laporan Keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2024-2025

PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/
PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIESLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2025	2024	
Pendapatan	14	11.098.665	9.811.549	Revenue
Beban pokok pendapatan	15	(8.850.169)	(7.734.005)	Cost of revenue
LABA BRUTO		2.248.496	2.077.544	GROSS PROFIT
Penghasilan lain-lain		14.248	15.855	Other income
Beban penjualan dan distribusi	16	(1.096.002)	(1.039.746)	Selling and distribution expenses
Beban administrasi	17	(649.067)	(595.035)	Administrative expenses
Kerugian penurunan nilai atas piutang usaha (Kerugian) keuntungan nilai tukar, neto		(1.358) (579)	(5.995) 2.720	Impairment loss on trade receivables Currency exchange (loss) gain, net
Beban lain-lain		-	(10.891)	Other expenses
		(1.732.758)	(1.633.092)	
LABA OPERASI		515.738	444.452	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan		27.940	24.616	Finance income
Biaya keuangan		(2.099)	(2.119)	Finance costs
PENGHASILAN KEUANGAN NETO		25.841	22.497	NET FINANCE INCOME
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi	7	5.625	(1.353)	Share of profit (loss) of an associate
LABA SEBELUM PAJAK		547.204	465.596	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	18c	(112.034)	(101.864)	Income tax expense
LABA		435.170	363.732	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi tanah	8	3.862	-	Revaluation surplus of land
Perubahan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		474	11.522	Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	18f	(104)	(2.535)	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		4.232	8.987	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		439.402	372.719	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		431.182	363.944	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		3.988	(212)	Non-controlling interest
		435.170	363.732	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		435.407	372.949	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		3.995	(230)	Non-controlling interest
		439.402	372.719	
LABA BERSIH PER SAHAM – Dasar dan dilusian	21	46	38	EARNINGS PER SHARE – Basic and diluted

Lampiran 3 Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4509/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Darwis, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama : AHMAD MAULANA MANDAWALIA
 NIM : 2120203861211074
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
 Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROSS PROFIT MARGIN (GPM), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2022-2023
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 07 Oktober 2024
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-425/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

02 Maret 2026

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AHMAD MAULANA MANDAWALIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 06 Mei 2003
NIM	: 2120203861211074
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: BTN LAPADDE MAS BLOK B/29, KEL.LAPADDE, KEC.UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROSS PROFIT MARGIN (GPM), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Maret 2026 sampai dengan tanggal 03 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 29418/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-425/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2026 tanggal 02 Maret 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AHMAD MAULANA MANDAWALIA
Nomor Pokok	: 2120203861211074
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

*** ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROSS PROFIT MARGIN (GPM), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024 ***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Maret s/d 04 April 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Maret 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. Peringgal.

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00164/BEI.PSR/04-2026
Tanggal : 22 April 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Maulana Mandawalia
NIM : 2120203861211074
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"4. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROSS PROFIT MARGIN (GPM), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN PT DIAMOND FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan



BIODATA PENULIS



Ahmad Maulana Mandawalia, lahir di Parepare pada tanggal 06 Mei 2003. Alamat BTN Lapadde Mas Blok B29, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muh.Arif dan Ibu Zainab. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2009 mulai masuk Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Parepare. Pada tahun 2015, penulis memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Parepare, dan pada tahun 2018 penulis memasuki pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) Pada PT Indofood Sukses Makmur TBK dan PT Diamond Food Indonesia TBK Periode 2020-2024".